

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**PELATIHAN PENGELOLAAN BUDAYA LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN  
GURU DAN SISWA DALAM MENUNJANG PARIWISATA KOTA  
PAYAKUMBUH**

**TIM PENGUSUL:**

<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Wimbrayardi, M.Sn</b>	<b>NIDN 0005126110</b>
<b>Anggota 1:</b>	<b>Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd</b>	<b>NIDN 0030077806</b>
<b>Anggota 2:</b>	<b>Uswatul Hakim, M.Pd</b>	<b>NIDN 0016109002</b>

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**  
**2021**

1. Judul Pengabdian Pada Masyarakat: Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Guru dan Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh
2. Bidang Ilmu : Sosial, Seni, Budaya dan Humaniora
3. Ketua Pengabdian
  - a. Nama Lengkap : Drs. Wimbrayardi, M.Sn
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP.NIDN : 19611205 199112 1 001
  - d. Disiplin Ilmu : Etnomusikologi/Penciptaan Seni
  - e. Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb
  - f. Jabatan : Lektor Kepala
  - g. Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Seni/Sendratasik
  - h. Alamat : Jurusan Sendratasik
  - i. Telp/Fax/E-mail : 081363448341/wimbrayardi@gmail.com
  - j. Alamat Rumah : Komp. Jondul I Blok L No 8 Perepuk Tabing
4. Nama Anggota Pengabdian : 1. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd 0030077806  
2. Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn. 0010028403
5. Anggota Mitra : Kepala Sekolah SMPN9 Kota Payakumbuh
6. Lama Pengabdian Keseluruhan : 1 Tahun
7. Usulan Pengabdian Tahun Ke : 1  
Biaya Pengabdian Keseluruhan : Rp 20.000.000,-  
Biaya Pengabdian Dalam Usulan : Rp 20.000.000,-

Mengetahui,  
 Dekan EBS UNP  
  
 (Prof. Dr. Fermano, S. Pd., M.Hm)  
 NIP. 196902121994031004

Padang, 15 Maret 2021  
 Ketua Pengabdian

(Drs. Wimbrayardi, M.Sn)  
 NIP. 196112051991121001

Mengetahui  
 Ketua LP2M UNP

(Yohandri, M.Si, Ph.D)  
 NIP. 197807252006041003



**PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 9 PAYAKUMBUH  
AKREDITASI A**



Jl. N. PAHLAWAN No. 37 TELP. (0732) 99097  
e-mail : smp.negeri9.payakumbuh@gmail.com  
NPSN : 10302916 NSS : 201066303009

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA  
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**

Nomor : 421.3 /060/ SMP.09-PYK/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Siswa : **SYAFRIDA, S.pd.MM**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Payakumbuh  
Ala m a t : Jl. Pahlawan No. 37 Payakumbuh

Menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, guna menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan mengembangkan Produk Budaya Lokal sebagai aset Pariwisata kota Payakumbuh dengan:

Nama Ketua Pengusul : **Drs. Wimbrayardi, M.Sn**  
NIDN : 0005126110  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

Guna menerapkan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal Di Sekolah Menengah Pertama untuk Meningkatkan Kreativitas dan kemampuan Guru dan Siswa dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh, sebagai upaya untuk pengembangan budaya lokal menjadi seni pertunjukan yang menghibur.

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya diantara pempinan pelkasana kegiatan Program Kemitraan masyarakat (PKM) tidak terdapat ikatan keluarga dan usaha dalam mewujudkan apapun juga.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 13 Maret 2021  
Kepala Sekolah

**SYAFRIDA, S.Pd, M.M**  
NIP. 197008081998012002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fas. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Wimbrayardi, M.Sn  
NIP : 1961205 199112 1 001  
NIDN : 0005126110  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Menyatakan bahwa proposal Usulan Pengabdian Masyarakat pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan Judul: **Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru dan Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh**, untuk tahun anggaran 2021 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas Negara

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,  
Ketua LP2M

Yohandri, M.Si, Ph.D  
NIP. 19780725 200604 1 003

Padang 15 Maret 2021  
Yang menyatakan

  
Drs. Wimbrayardi, M.Sn  
NIP. 1961205 199112 1 001

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

**Judul PKM : Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal Di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas Kemandirian Guru dan Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh**

**1. Tim Pelaksana :**

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	Drs. Wimbrayardi, M.Sn	Ketua Pengusul	Etnomusikologi/Penciptaan Seni	UNP	20 jam
2	Irdgan Epria Darma Putra, M.Pd	Anggota I	Seni Musik/Metode	UNP	20 jam
3	Uswatul Hakim, M.Pd	Anggota II	Seni Musik/Karawitan	UNP	20 jam

2. Objek Pengabdian Kepada Masyarakat :Pelatihan Budaya Lokal Guru dan Siswa SMP Kota Payakumbuh Dalam Penunjang Pariwisata Kota Payakumbuh

3. Masa pelaksanaan :

Mulai : bulan: tahun : 2022

Berakhir : bulan: tahun : 2022

4. Usulan Biaya Pengabdian : Rp. 20.000.000,-

5. Lokasi Pengabdian : SLTP (SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3 Kota Payakumbuh)

6. Mitra yang terlibat : Dinas Pariwisata, Guru, Siswa SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3 Kota Payakumbuh

7. Rencana Luaran : a. Artikel Ilmiah pada Jurnal Nasional yang ber-ISSN  
b. Vidio Kegiatan  
c. Publikasi pada media cetak/online.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>2</b>
<b>HALAMAN KEMITRAAN.....</b>	<b>3</b>
<b>IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>6</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Analisis Situasi.....</b>	<b>10</b>
<b>B. Permasalahan Mitra.....</b>	<b>12</b>
<b>C. Urgensi Permasalahan Prioritas.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II. TUJUAN DAN SASARAN.....</b>	<b>15</b>
<b>A. Tujuan Kegiatan.....</b>	<b>15</b>
<b>B. Sasaran Kegiatan.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB III. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB IV. METODE PELAKSANAAN.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
<b>A. Hasil Kegiatan.....</b>	<b>28</b>
<b>B. Analisis Situasi.....</b>	<b>28</b>
<b>C. Pencapaian Tujuan.....</b>	<b>29</b>
<b>D. Pencapaian Target.....</b>	<b>30</b>
<b>E. Pencapaian Manfaat.....</b>	<b>30</b>
<b>F. Pembahasan.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>
<b>MPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## RINGKASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang sudah dilakukan 2021 di SLTP (SMP Negeri 8, SMP Negeri 9, SMP Negeri 10 Kota Payakumbuh), cukup memberikan hasil yang maksimal, oleh karena itu hampir semua Sekolah Tingkat SLTP di Payakumbuh berkeinginan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di sekolah mereka. Karena siswa SMP merupakan sasaran pelatihan pengembangan kreativitas dengan objek yaitu generasi muda, generasi muda yang diberi pelatihan yaitu siswa-siswa. Kesenian dan pariwisata merupakan dua kegiatan yang saling memiliki keterkaitan sangat kuat. Kesenian yang didalamnya meliputi seni pertunjukan, dalam konteks industri pariwisata telah menjadi atraksi atau daya tarik wisata yang sangat penting dan menarik, khususnya dikaitkan dengan kegiatan wisata budaya. Seni pertunjukan yang didalamnya antara lain mencakup seni tari, seni musik maupun seni pentas lainnya baik tradisional maupun modern, diberbagai daerah tujuan wisata di Indonesia

Salah satu hal yang dapat dikembangkan dalam bidang pariwisata adalah keberagaman budaya. Budaya Lokal Kota Payakumbuh merupakan salah satu aset pariwisata budaya yang dapat diunggulkan di Kota Payakumbuh. Namun terdapat permasalahan, terkait dengan keterlibatan masyarakat, promosi daya tarik wisata, kerjasama stakeholders dan aksesibilitas maupun sarana prasarana penunjang pariwisata. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang terkait dengan potensi daya tarik wisata, aksesibilitas, amenities, fasilitas pendukung dan kelembagaan pariwisata dalam mengembangkan destinasi pariwisata. Untuk menunjang kepariwisataan Kota Payakumbuh perlu dilakukan beberapa hal antara lain; 1) Pelatihan kesenian tradisi budaya lokal milik masyarakat untuk peserta didik yaitu sekolah-sekolah SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3 Kota Payakumbuh, karena generasi mereka yang akan mempertahankan budaya tradisi (budaya lokal) Kota Payakumbuh.

Pariwisata tidak hanya menyangkut aspek ekonomi saja tetapi aspek sosial budaya pariwisata juga perlu mendapatkan perhatian, khususnya pada destinasi dimana pengembangan kepariwisataan yang menekankan pada pariwisata budaya Internasional dan globalisasi budaya.

**Kata Kunci :**Parwisata, Budaya, Pelatihan, Musik, Kreativitas

## KATA PENGANTAR

Budaya Lokal mengantarkan kita pada suatu nilai, dalam seni tradisional yang dimiliki oleh masyarakat dimana seni itu tumbuh dan berkembang. Maka dengan adanya Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru dan Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh ini akan lebih memberi nilai dalam kebudayaan seni tradisi, dimana guru dan siswa akan merasakan rasa yang dimiliki oleh pemilik kesenian itu. Perlu dimengerti tentang Budaya Lokal sebagai seni tradisi yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Keberlangsungan Budaya Lokal sangat ditentukan oleh pendukungnya yang selalu berubah seiring dengan zaman. Budaya Lokal sebagai sarana berekspresi masyarakat mengalami perubahan sesuai dengan kreativitas masyarakat pendukungnya. Kreativitas yang tumbuh dan berkembang berpijak pada kekuatan Budaya Lokal yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang wigati dalam kehidupan masyarakatnya. Hubungan antara seni tradisi dengan kreativitas tumbuh saling mendukung sehingga melahirkan beragam bentuk Budaya Lokal.

Keragaman Budaya Lokal yang kita miliki sekarang merupakan kekuatan khasanah budaya kita. Oleh karena itu sudah sepantasnya keragaman itu tetap dikembangkan, bukan sebaliknya untuk diseragamkan seperti yang pernah dilakukan. Budaya Lokal sebagai ekspresi seni manatau guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama bagi pengembangan budaya di sekolah sebagai tulang punggung pelestarian Budaya Lokal.

Dari masa kemasa bentuk Budaya Lokal mengalami perkembangan semakin kompleks yang dimiliki. Nilai-nilai lama dipadukan dengan nilai-nilai baru, bentuk tradisi yang satu dipadukan dengan bentuk yang lain atau terjadi kolaborasi sehingga melahirkan bentuk yang berbeda sebagai hasil akulturasi, bentuk inilah yang akan memberi angin segar bagi perkembangan Pariwisata di Kota Payakumbuh.

Semua bentuk pertunjukan dari Sekolah Menengah Pertama itu, harus disajikan dengan musik komunikasi dari getaran penginderaan batin bagi para wisatawan. Khayalan, sensasi, kegelapan, emosi, intuisi, dan faktor-faktor biologis semuanya terlibat dalam sistem komunikasi internal dari Seni Pertunjukan bagi para wisata di Kota Payakumbuh. Budaya Lokal adalah motivasi besar bagi suatu pertumbuhan Pariwisata Kota Payakumbuh.

Budaya Lokal sebagai wadah komunikasi dalam mengekspresikan pengalaman dan partisipasi guru dan siswa-siswa semakin jelas eksistensinya karena secara rutin dapat mempertunjukan Budaya Lokal yaitu kesenian tradisi Kota Payakumbuh. Selain itu, Budaya Lokal secara pasti memposisikan wujudnya sebagai wadah komunikasi dari aktivitas Sekolah Menengah Pertama Kota Payakumbuh, hal ini juga terkait dengan kegembiraan masyarakat setempat dalam mempertahankan Budaya Lokal sebagai penunjang ekonomi bagi kehidupannya.

Meningkatnya jumlah minat para turis baik lokal maupun mancanegara ke geopark Kota Payakumbuh, paling tidak dapat dijadikan indikator dalam pencapaian tujuan wisata bagi pemerintah Kota Payakumbuh sebagai salah satu asset pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu kompetisi untuk mempublikasikan Budaya Lokal, dan itu tentu saja merupakan kosekuensi yang logis dari workshop pelatihan Budaya Lokal di Sekolah Menengah



Pertama sebagai penunjang Kepariwisataannya itu sendiri. Hal ini sebagai acuan kita dalam mempelajari Budaya Lokal, karena usaha ini adalah tanggung jawab kita semua secara bersama-sama.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Namun pariwisata tidak hanya menyangkut aspek ekonomi saja tetapi aspek sosial budaya pariwisata juga perlu mendapatkan perhatian, khususnya pada destinasi dimana pengembangan kepariwisataan yang menekankan pada pariwisata budaya Internasional dan globalisasi budaya.

Banyak para ahli yang pesimistis melihat kemampuan kebudayaan setempat atau lokal untuk berdiri sejajar dengan kebudayaan modern, ada yang khawatir bahwa kepariwisataan menyebabkan adanya “proses disorganisasi sosial” baik dalam hidup berkomunitas maupun keluarga, sehingga akan dapat mengubah inti kebudayaan lokal. Ada juga yang mengkhawatirkan bahwa perkembangan kepariwisataan akan menyebabkan terjadinya pendangkalan kualitas kesenian serta hilangnya bentuk-bentuk sosial yang telah terbukti mampu menopang integrasi masyarakat.

Untuk mewujudkan pembangunan kebudayaan dan pariwisata yang secara pokok berkaitan dengan:

1. Identifikasi dan implementasi nilai-nilai budaya lokal
2. Pelestarian dan pemanfaatan masyarakat (Sekolah)
3. Pengembangan produk budaya Lokal (kesenian) untuk pariwisata
4. Peningkatan promosi
5. Pengembangan sumber daya manusia

Dalam hal ini harus berbagai langkah terpadu antara pihak pemerintah dan masyarakat terkait dan hal-hal yang lebih operasional implementasinya dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait. Juga penyelenggaraan seminar dan workshop ini merupakan cerminan dimana masyarakat (Sekolah) yang terkait dengan kesenian khususnya seni pertunjukan sangat merasa berkepentingan untuk meningkatkan dan mengembangkan kesenian budaya lokal dalam wujud pertunjukan.

Pada pengembangan kesenian budaya lokal penunjang dalam konteks pariwisata perlu dilandasi konsep yang mampu mengakomodasikan aset kesenian dan peluang dalam kepariwisataan. Konsep pengembangan kesenian diharapkan berdasarkan hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Kesesuaian karakter wilayah dan akar budaya setempat, kesesuaian disini dilihat sebagai tuntutan agar produk kesenian mampu menunjukkan jatidiri kesenian suatu daerah, sehingga dapat berkembang sejalan dengan karakter daerah yang tidak bertentangan dengan akar budaya yang ada
2. Kesesuaian, keunikan dan keunggulan produk-produk kesenian di setiap wilayah, keunikan produk kesenian yang mampu menjadi unggulan suatu daerah yang dapat mengangkat citra pariwisata suatu daerah.
3. Kesesuaian dengan potensi sumber daya dan lembaga kesenian, yang diharapkan mampu mengelola dan bertanggungjawab atas pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia sebagai komunitas pendukung kesenian.
4. Pengembangan investasi, kehadiran investor penting dalam segi pengelolaan secara ekonomis, karena diperlukan untuk pembiayaan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kesenian.

Pengembangan kesenian hendaknya menonjolkan keaslian, kekhasan, dan keunikan kesenian budaya lokal dengan cara yang informatif, atraktif, berdaya pikat tinggi, dan berdaya jangkau segmen pasar yang luas baik untuk pangsa domestik maupun mancanegara, melalui kerja sama atas dasar saling menguntungkan dengan sejumlah pihak yang berkompeten secara bertahap, berkesinambungan, dan terencana sesuai dengan yang diharapkan. Di dalam penyusunan program pengembangan kesenian mutlak diperlukan pertimbangan yang berwawasan kedepan (visioner) mengingat setiap jenis kesenian dalam kontek kepariwisataan termasuk seni pertunjukan masing-masing mempunyai keterbatasan dan kelebihan.

Kesenian dan pariwisata merupakan dua kegiatan yang saling memiliki keterkaitan sangat kuat. Kesenian yang didalamnya meliputi seni pertunjukan, dalam konteks industri pariwisata telah menjadi atraksi atau daya tarik wisata yang sangat penting dan menarik, khususnya dikaitkan dengan kegiatan wisata budaya. Seni pertunjukan yang didalamnya antara lain mencakup seni tari, seni musik maupun seni pentas lainnya baik tradisional maupun modern, diberbagai daerah tujuan wisata di Indonesia telah berkembang dan banyak dikemas untuk konsumsi wisatawan, yang digelar di area terbuka suatu lingkungan pedesaan yang khas.

Dari sudut pandang kesenian, maka berkembangnya industri pariwisata secara nyata telah mendorong tumbuhnya kreatifitas pelaku seni untuk mengembangkan karya ciptanya sehingga mampu menarik minat pengunjung atau wisatawan. Dalam hal seni pertunjukan, maka kreatifitas tersebut harus mampu diwujudkan dalam komposisi musik yang menarik, atraktif dan mampu menyajikan pesan yang uruh bagi wisatawan dalam rentang waktu kunjungan yang terbatas.

Karena peran dan kontribusi seni pertunjukan terhadap perkembangan kepariwisataan tidak perlu dipertanyakan lagi. Bahkan di beberapa daerah yang memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata budaya, keberadaan seni pertunjukan seringkali justru menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Meningkatnya apresiasi wisatawan terhadap seni budaya termasuk seni pertunjukan, akan mendorong perkembangan seni tari, seni musik dan seni tradisional maupun modern dengan agenda pementasan dalam frekuensi yang lebih tinggi.

Untuk mendukung seni pertunjukan perlu dilakukan penggalian dan pemberdayaan potensi Sekolah dalam seni pertunjukan lokal sebagai aset dan daya tarik kunjungan wisata maupun dalam kerangka pelestarian sumber daya seni budaya. Dalam hal ini, pelatihan dalam teknik pengembangan seni pertunjukan tidaklah semata-mata dipandang proses transmisi pengetahuan (*transfer of learning*) akan tetapi esensinya terletak pada usaha sadar bagi pendewasaan siswa sebagai makhluk manusia (*human being*). Secara metodologis, kesukaran dalam melaksanakan usaha sadar proses pendewasaan, berkenaan dengan persyaratan kompetensi yang dibutuhkan dalam menangani kerja, yang selalu menjadi kendala utama terletak pada sejauhmana kompetensi yang dimiliki seseorang dapat berfungsi secara instrumental dalam menciptakan kondisi yang optimal dalam menyelenggaraan sistem seni budaya di sekolah.

## **B. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan diskusi yang dilakukan antara tim pengusul dengan Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh permasalahan-permasalahan yang dihadapi, bagaimana membangun masyarakat yang maju dalam bingkai masyarakat yang madani ke depan dapat tercapai. Dalam kerangka itulah visi Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh merumuskan “Terwujudnya ketahanan Budaya dan Pariwisata yang berbasis kerakyatan serta berwawasan lingkungan dalam meningkatkan peradaban, persatuan dan persahabatan

antar bangsa. Maka untuk menjadikan seni pertunjukan yang berbasis tradisional Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh melibatkan Sekolah tingkat SLTP (*SMP Negeri 8, SMP Negeri 9, SMP Negeri 10 Kota Payakumbuh*), karena dipilih Sekolah Menengah Pertama itu siswa masih muda-muda untuk ditanamkan nilai-nilai budaya kepada mereka dan mudah melakukan proses pengembangan tradisi muatan lokal kepada siswa menjadi karya musik inovatif, guna peningkatan profesionalisme guru dan siswa dalam seni budaya. Adapun permasalahan DinasPariwisata Kota Payakumbuh adalah untuk menjadikan seni tradisi muatan local menjadi icon Destinasi Kota Payakumbuh. Sementarapermasalahanguru yang berhubungan dengan pengembangan materi musik tradisi muatan local yang dihadapi guru seni budaya dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Guru- guru seni budaya di SLTP (*SMP Negeri 8, SMP Negeri 9, SMP Negeri 10 Kota Payakumbuh*) belum mempunyai kemampuan untuk pengembangan musik tradisi muatan lokal menjadi seni pertunjukan, jadi dibutuhkan praktik pengolahan karya musik yang berkaitan dengan pola motif, ritem dasar, melodi serta bentuk secara struktur pada pengembangan musik tradisi.
- b. Hal ini disebabkan karena latar belakang keahlian guru-guru seni budayadibidang musik tradisimuatanlokalsangatterbatas. Oleh sebab itu guru harus mencari solusi bagaimana memecahkan persoalan tersebut.
- c. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka fokus kegiatan ini adalah pada upaya pengembangan musik tradisi muatan lokal di sekolah menjadi seni pertunjukan oleh guru dan siswa di SLTP (*SMP Negeri 8, SMP Negeri 9, SMP Negeri 10 Kota Payakumbuh*)

### **C. Urgensi Permasalahan Prioritas**

Berbagai kajian mengenai perubahan, perkembangan kreativitas dan praktis perlu dilakukan guna menghidupkan Budaya Lokal musik di Kota Payakumbuh, sebagai penunjang Pariwisata daerah tersebut. Budaya Lokalsesuai kebutuhan Pariwisata dan pengembangan kreativitas perlu diupayakan. Dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Kemudian melakukan kerjasama dengan melibatkan akademisi serta praktisi seni, dari Perguruan Tinggi Universitas Negeri Padang.

Untuk menentukan persoalan prioritas dalam permasalahan pengembangan dan Pemberdayaan Kebudayaan Dalam Konteks Kepariwisata Kota Payakumbuh, secara prioritas diutamakanlah pengembangan musik tradisi di sekolah untuk menjadi seni pertunjukan, maka tim pengusul dari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang melakukan diskusi dengan DinasPariwisata Kota PayakumbuhdanKepalaSekolahdanguru seni budaya di SMP Negeri 8, SMP Negeri 9, SMP Negeri 10 Kota Payakumbuh

Berdasarkan diskusi tersebut ditetapkanlah bahwa persoalan yang paling mendasar adalah; 1) Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh ingin sekolah menjadi icon Destinasi Pariwisata Kota Payakumbuh, 2) Kemampuan guru seni budaya dalam praktik pengembangan musik budaya lokal menjadi komposisi musik sebagai seni pertunjukan yang masih kurang memadai. Untuk itu perlu dicarikan solusinya, adapun solusinya adalah melalui pelatihan proses praktik pengembangan musik budaya lokal kepada siswa menjadi karya musik (Komposisi Musik) inovatif, yang akan dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Pengembangan kreativitas dalam musik budaya lokal bagi guru dan siswa dalam mempertahankan musik budaya lokal, bukan hanya sebagai “obyek”, akan tetapi juga sebagai “subyek” yang berperan bagi kehidupan dalam masyarakat Kota Payakumbuh sebagai Kota Wisata Budaya nantinya. Sehingga, luaran hasil pengabdian dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat diasumsikanakan menjadi *role model* untuk pengabdian-pengabdian berikutnya secara umum dan pengembangan kreativitas Sekolah yang mampu diakses oleh Dinas Pariwisata sebagai penerus dan mempertahankan musik budaya lokal yang akan menghidupkan wisata budaya di Kota maupun di Kabupaten dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TUJUAN DAN SASARAN**

#### **A. Tujuan Kegiatan**

Sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian ini, maka Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menjadikan Sekolah Menengah Pertama yaitu; SMPN 8, SMPN 9, dan SMPN 10 Payakumbuh, sebagai generasi yang akan melestarikan serta mengembangkan Budaya Lokal maka diberi pelatihan. Sehingga, secara umum tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan sudah tercapai dengan baik. Karena semua aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan hampir semua pihak telah dilaksanakan, dimana dampaknya secara langsung dan tidak langsung telah dirasakan SMPN 8, SMPN 9, dan SMPN 10 Payakumbuh. Selain itu, diyakini pula bahwa bekal ilmu yang diperoleh peserta pada kegiatan ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan pada proses kreativitas di masa yang akan datang untuk bisa membuka menjaga Budaya Lokal dari arus budaya globalisasi.

Pengetahuan yang diberikan kepada guru dan siswa yang berhubungan dengan pelatihan komposisi musik bersumber seni tradisi sebagai simbol Budaya Lokal ini telah memberi bekal ketrampilan kepada peserta. Sedangkan untuk perkembangan di segi keahlian yaitu para peserta untuk membuat berbagai pola baik ritme maupun melodi dalam komposisi musik, yang nantinya bisa di aplikasikan oleh para peserta untuk kebutuhan Budaya Lokal.

Pengembangan kreativitas dalam musik budaya lokal bagi guru dan siswa dalam mempertahankan musik budaya lokal, bukan hanya sebagai “obyek”, akan tetapi juga sebagai “subyek” yang berperan bagi kehidupan dalam masyarakat Kota Payakumbuh sebagai Kota Wisata Budaya nantinya. Sehingga, luaran hasil pengabdian dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat diasumsikan akan menjadi *role model* untuk pengabdian-pengabdian berikutnya secara umum dan pengembangan kreativitas Sekolah yang mampu diakses oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penerus dan mempertahankan musik budaya lokal yang akan menghidupkan wisata budaya di Kota Payakumbuh.

## **B. Sasaran Kegiatan**

Sesuai dengan upaya pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh, secara umum manfaat pelatihan ini adalah guna menumbuhkan serta menanamkan kesadaran akan kecintaan terhadap Budaya Lokal yaitu musik tradisional. Secara khusus, pelatihan komposisi musik bersumber seni tradisi sebagai simbol Budaya Lokal yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat bentuk-bentuk komposisi musik baru.

Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh ini, sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yang dapat menjawab tantangan atau tuntutan Kampus, sebagai wujud dari pengabdian di Perguruan Tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur proses yang inovatif sesuai dengan kebutuhan lokasi dan lapangan. Tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan guru dan siswa-siswa serta kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika dilapangan seperti; kemampuan, permasalahan ril, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen, tuntutan kerja, target dan pencapaiannya. Pemikiran mengenai pembinaan dan pelatihan proses Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh, merupakan usaha yang berkaitan langsung dengan sistem kepariwisataan dan Budaya Lokal dalam arti seni tradisional. Pada tataran pemikiran peningkatan dan pelatihan proses Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh, yang menjadi urusan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan sistem Kepariwisataan dengan menghadirkan Budaya Lokal sebagai akses daya tarik wisata ke daerah tersebut, sehingga tercipta secara terprogram dan metodologi dari proses pelatihan komposisi musik bersumber seni tradisi sebagai simbol Budaya Lokal itu memberikan sumbangan sebagai balikan (*feed-back*) bagi guru dan



siswa untuk peningkatan kemampuan mengembangkan seni tradisi menjadi Seni Pertunjukan yang menarik.

Sekolah Menengah Pertama (siswa-siswa) sebagai generasi muda yang akan mewarisi Budaya Lokal, selayaknya memiliki ketrampilan untuk dijadikan sebagai wadah bagi mereka melakukan proses-proses kreatif. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menjadi langkah awal bagi guru dan siswa, untuk mengembangkan kreativitas mereka sekaligus sebagai langkah pengkaderan untuk pewarisan Budaya Lokal.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan Tinjau Pustaka yang digunakan pada pelatihan budaya lokal Kota Payakumbuh sebagai salah satu penunjang destinasi Pariwisata Kota Payakumbuh, maka diadakan pelatihan terhadap budaya local yang dimiliki oleh Kota Payakumbuh. Maka dibutuhkan teori yang berkaitan dengan proses Pariwisata dan pelatihan budaya muatan lokal. Agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi obyek pariwisata yang perlu dikembangkan adalah : 1. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam, 2. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, 3. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, 4. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, 5. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian.

Wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, dan itu termasuk ke dalam prasarana umum. Untuk kesiapan obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Dalam pembangunan prasarana wisata pemerintah lebih dominan, karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti Kota Payakumbuh, seperti apa yang dikemukakan oleh Yoeti:

Menurut Yoeti (1998) kata pariwisata sesungguhnya baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya musyawarah nasional Touristme ke II di Tretes Jawa Timur, pada tanggal 12 sampai dengan 14 Juni 1958. Sebelumnya, kata ganti pariwisata yang digunakan kata *touristme* yang berasal dari bahasa Belanda yang sering pula diindonesiakan menjadi *turisme*.

Jadi pariwisata sangat penting sebagai sarana pembangunan dalam wilayah Kota ataupun Propinsi, maka apa yang dikemukakan oleh Kurniansah:

Menurut Kodhyat dalam Kurniansah (2014:28) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi social budaya, alam dan ilmu.

Menurut Hunzieker dan Krapf dalam Octavia (2015:30) pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara”.

Menurut Mappi dalam Pradikta (2013:14) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain lain.

Menurut (Majdi 2007:29) Potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang memunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut (Pendit 2002:32) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat disebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Menurut Damardjati dalam Pambudi (2010:121), wisata Budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil

seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya.

Menurut Pendit dalam Sari (2010:38), wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Spillane, 1993, Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis)

Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Vitasurya, 2016). Kearifan lokal menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu upaya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal adalah pengemasan budaya lokal dalam bentuk festival seperti festival budaya

Demi membantu kesempurnaan dari pelatihan musik muatan lokal yang menjadi sumber, baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Seperti yang terdapat dalam buku-buku cetak dan berupa karya ilmiah.

Musik ini bisa datang dari mana saja, siapapun bisa menjadi seorang komponis, apapun bisa kita pakai untuk dijadikan sebagai musik tergantung kita memahami bagaimana musik tersebut, sampai-sampai yang tidak diketahui orang, bisa diketahui orang lain melalui musik ini, sebagaimana pendapat Dieter Mack " Salah satu sumber ingin menjadi musisi atau komponis adalah sikap kuat, yaitu ingin tau sesuatu yang tidak diketahui".(2001: 182)

Menurut Gazalba (1988 : 2) dia berpendapat bahwa " Alam adalah ciptaan Tuhan. Diatas ciptaan tuhan manusia mencipta.". diatas alam yang diciptakan Tuhan manusia juga bisa melakukan perobahan dan melakukan penciptaan juga tetapi tidak lepas dari seberapa kemampuan dari manusia itu sendiri.

Semua yang dilakukan seorang seniman merupakan wujud dari Ekspresi, sebagai mana menurut Syeilendra, (2005:9) bahwa "Ekspresi adalah ungkapan , ucapan, pernyataan, dari respon individu terhadap suatu ransangan yang sampai padanya"

Hasil yang dicapai dalam karya ini adalah Para penikmat bisa merasakan dan mengerti isi dari karya ini bukan hanya sekedar hiburan saja, walaupun pendapat Suka Hardjana (2004:492) bahawa " Sesungguhnya walu semua musik itu seni, sebagaimana karya seni lainnya, mengandung sifat yang menghibur".

Kesenian khususnya musik sebagai budaya lokal dewasa ini mengalami perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, perkembangan ini terjadi diakibatkan karena adanya beberapa faktor antara lain tata kehidupan sosial yang mengalami perubahan sehingga berpengaruh terhadap hasil karyannya, berkembangnya tekhnologi, transportasi, dan komunikasi. Musik sebagai budaya lokal terlahir dari hasil renungan manusia yang diwujudkan dalam bentuk karya dengan menggunakan medium tertentu sesuai dengan bidangnya. Untuk mewujudkan suatu musik sebagai budaya lokal yang dapat diterima oleh penikmat, tentunya musik sebagai budaya lokal tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan kebutuhan masyarakat. (Pande Made Sukerta, 2011 : 1) menyatakan Setiap manusia dapat

menciptakan suatu karya musik, sesuatu yang ada difikirannya dapat di tuangkan ke berbagai media dalam sebuah karya musik.

Untuk membuat suatu bentuk musik sebagai budaya lokal yang mempunyai isi dan nilai perlu adanya pengalaman ,wawasan, kreatif seseorang seperti yang di ungkapkan Suka Hardjana (2003 : 8), Bahwa pengalaman mempengaruhi pandangan dan sikap seseorang terhadap musik yang dapat menembus batas-batas sejarah, budaya, dan lngkungan yang melatar belakanginya.

Dalam mengkaji suatu musik sebagai budaya lokal yang bersifat otonomi (individual), kita tidak dapat terlepas dari sifat-sifat dari penciptaan karya seni itu sendiri. Hal ini dalam pendekatan filsafat keindahan, The Liang Gie mengemukakan teorinya, yakni :

Sifat dasar dari sebuah karya seni yang sejati senantiasa kreatif, ini berarti bahawa seni sebagai rangkaian kegiatan manusia selalu menciptakan realita baru, yakni sesatu apapun tadinya yang belum terdapat atau terlintas dalam kesadaran seseorang (1976:80)

Dalam membicarakan musik sebagai budaya lokal yang merupakan idiom dasar dalam penggarapan komposisi baru, perlu kita bicarakan menyangkut ciri-ciri musik tradisi itu sendiri, Cahyono mengemukakan antara lain :

... ciri yang saya anggap menonjol dalam karya musik tradisional adalah : (1) karya musik tersebut berkembang dalam datu komunitas, (2) karya tersebut menggambarkan kepribadian yang komunal, (3) karya tersebut menyuarakan semangat dan spirit kebersamaan komunitas yang bersangkutan, (4) karya tersebut senantiasa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anggota komunitas, (5) sifatnya fungsional dan (6) proses perwarisannya tidak mengenal secara tertulis (Mustopo, 1983:67)

Pendapat Lenger, apa yang disebut dengan “Rezeptionsasthetik” (estetika penerimaan) yang mengemukakan ;

Sebuah karya seni merupakan sarana komunikasi antara seniman dan sipembaca (penonton, pendengar). Dan struktur karya seni baru dapat kita pahami sepenuhnya bila kita melihat karya itu sebagai suatu tanda atau lambing. Dan hanya manusialah yang berhadapan dengan sebuah karya seni dapat memberikan arti itu. Tentu saja pemberian arti dan makna itu tidak dilakukan sewenang-wenang dan secara pribadi. Manusia pemberi arti itu berdiri dalam sejarah, ditengah-

tengah masyarakat. Cara ia menerima dan menyambut sebuah karya seni turut menentukan arti dan maknanya (Dick Hartono 1983:42)

Dengan perbandingan kedua teori di atas, maka dapat dirumuskan bahwa prinsip structural dalam musik sebagai budaya lokal tidak bersifat mutlak tetapi cukup menentukan. Untuk itu masih diperlukan interpretasi analisis berdasarkan orientasi sejarah kesenian itu sendiri dalam usaha menghindarkan apriori dan teori.

Dalam konsep serialisme (rasionalitas dan strukturalitas), penekanan komposisi lebih terarah pada suatu “keteraturan” seperti yang dikemukakan oleh Georg Katzer pada tahun 1988, yakni :

Menggarap sebuah komposisi berarti memikirkan tentang materi. Kita harus memikirkan tentang proses bagaimana sebuah informasi dari manusia akan disampaikan pada manusia lain. Supaya suatu karya musik masa kini akan memenuhi tuntutan ini, maka materi musik harus disempurnakan dengan jelas serta semua konsekwensinya dilihat dari segi ekspresinya (Dieter Mack, 1995:13)

Mendeskripsikan bagian-bagian musik yang lebih kecil, dalam hal ini mendeskripsikan adalah ritem musik pengiring, sebagai bagian kecil sebuah unsur musik seperti yang di kemukakan oleh Mannof (1982: 15) adalah :

Ritem adalah gerakan didalam waktu. Apakah itu pukulan-pukulan dalam instrumen drum, detak jarum jam yang konstan ataupun detak jantung kita. Seluruhnya itu terjadi dalam ruang waktu. Notasi ritem adalah suatu sistem yang digunakan untuk menunjukkan beberapa nomor gerakan. Waktu yang diperlukan untuk dengan sebuah pulsa ( beat ) yang diperkuat dalam bentuk tempo.

Pengertian musik sebagai seni dan musik sebagai pengetahuan telah banyak diutarakan oleh banyak pakar. Tak terkecuali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:602) juga dipaparkarkan makna kata “musik” sebagai :

(1) Ilmu atau seni tentang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal dalam rangka menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, melodi, dan lagu serta adanya unsur keharmonian diantara ketiganya, terutama pada saat musik itu

diwujudkan dengan menggunakan alat-alat music yang dapat mengeluarkan bunyi.

Selanjutnya arti musik secara universal yang dikemukakan oleh Jamalus (1988:

43) :

Bahasa manusia yang dipunyai dan dirasakan setiap orang, dengan mengandalkan bunyi dan suara yang bermakna, serta melibatkan variasi bunyi, dinamika, irama, dan tempo untuk menkomunikasikan makna-makna yang baik pada sesama manusia serta lingkungannya. Selanjutnya bahasa musik itu sendiri dapat disampaikan melalui bentuk music vocal, instrumental, dan music campuran antara vocal dan instrumental

Berdasarkan pengertian diatas, wisata budaya adalah salah satu jenis wisata yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke satu tempat. Secara umum, wisata budaya merupakan perjalanan yang bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu mengenai adat istiadat, keunikan daerah, budaya, dan sejarah suatu tempat.



## BAB IV METODE PELAKSANAAN

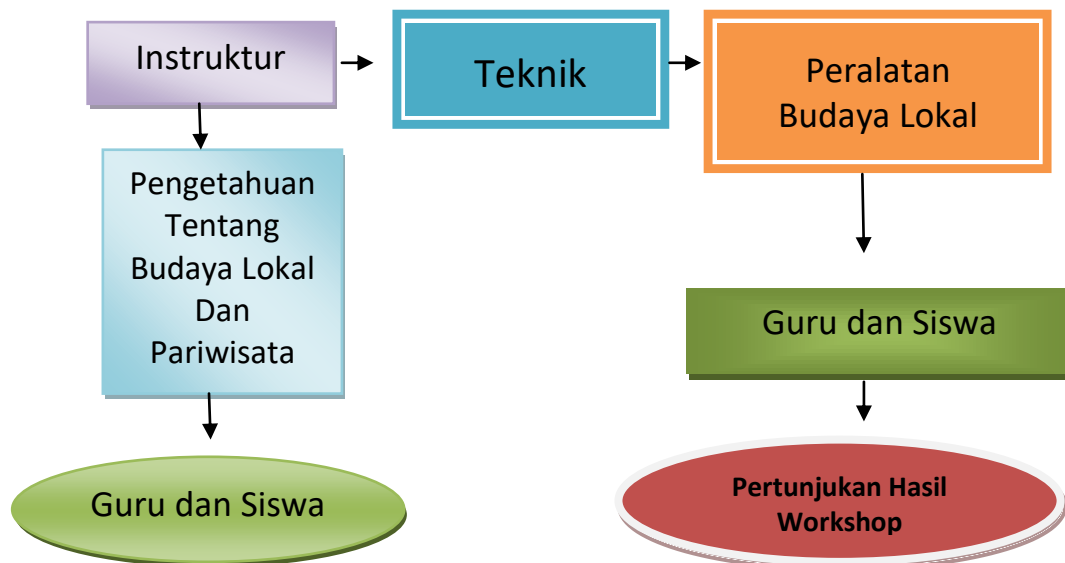
Pelaksanaan pengabdian ini tentu saja melibatkan banyak unsur dan mitra, diantaranya; akademisi dan praktisi seni, Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh, Sekolah Menengah Pertama Kota Payakumbuh, siswa terutama sebagai generasi yang akan meneruskan kehidupan Budaya Lokal dimasa mendatang dan juga sebagai pelestarian musik budaya lokal yang dimiliki masyarakat Kota Payakumbuh. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi dan luaran, berikut penjelasannya;

1. Tahap perencanaan, merupakan proses observasi dan wawancara awal kepada Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh, Sekolah Menengah Pertama Kota Payakumbuh, serta instruktur yang memberikan pengetahuan tentang mengemas musik Budaya Lokal, melihat dan mengamati secara langsung bentuk-bentuk musik Budaya Lokal yang ada di Kota Payakumbuh. Kemudian melakukan analisis terhadap bentuk musik Budaya Lokal, dengan menemukan persoalan atau masalah yang perlu dicarikan solusinya. Adapun solusi yang akan dilakukan yaitunya dalam bentuk kerjasama mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, dengan merancang program dalam bentuk workshop serta pelatihan pengembangan kreativitas guru dan siswa dalam bentuk praktis memaikan musik Budaya Lokal.
2. Tahap pelaksanaan, akan dilakukan kegiatan workshop dengan tema “guru dan siswa mampu Menjawab Tantangan Lapangan sebagai sebuah Seni Pertunjukan guna mengembangkan kreativitas”. Workshop ini perlu dilakukan mengingat akan berguna untuk membekali pengetahuan serta wawasan (*softskill*) guru dan siswa tentang kreativitas memainkan musik Budaya Lokal, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengembangan kreativitas dalam bentuk praktek (*hardskill*).
3. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yaitunya evaluasi capaian kegiatan dengan melihat efektifitas kegiatan sebagai capaian akhir (*softskill* dan *hardskill*) untuk mitra dan membuat laporan serta target luaran.

Kegiatan pengabdian dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada guru dan siswaini dilakukan dalam bentuk pemberian workshop dan pelatihan pengembangan

keaktivitas memainkan musik Budaya Lokal sebagai penunjang pariwisata Kota Payakumbuh. Adapun metode yang digunakan yaitu dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan evaluasi dengan pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah, digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum mengenai seputar kreativitas, kemandirian, serta berkarakter, sertalangkah-langkah mengembangkannya kepada mitra dalam kegiatan workshop yang dilakukan pada awal program ini. Secara khusus masalah kreativitas dan karakter dalam memainkan musik Budaya Lokal, disampaikan dalam bentuk praktek oleh tim pengabdian serta instruktur yang berkopeten pada kegiatan workshop.
2. Demonstrasi, digunakan untuk memberikan keterampilan langsung dalam bentuk teknik memainkan komposisi musik Budaya Lokal, dalam hal ini yaitunya guru dan siswa. Demonstrasi yang dilakukan dan diberikan dalam bentuk praktek atau cara memainkan alat musik Budaya Lokal. Praktek dilakukan oleh tim pengabdian sebagai tim teknis, kemudian ditirukan oleh mitra/peserta pelatihan (guru dan siswa) secara individu dan berkelompok.
3. Tanya jawab, digunakan untuk komunikasi timbal balik antara mitra dengan tim pengabdian disetiap kegiatan yang dilakukan pada saat berjalannya Program Kemitraan Masyarakat ini, baik itu pada kegiatan workshop maupun pelatihan..
4. Evaluasi kegiatan, melihat efektivitas dari setiap pertemuan dalam kegiatan serta memberi motivasi secara langsung kepada mitra/guru dan siswa.



Dari skema di atas menunjukkan bahwa program pelatihan dan peningkatan pengetahuan serta ketrampilan mencakup beberapa hal yaitu teknik memainkan musik budaya lokal.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh untuk pengembangan Kreativitas dalam Seni Pertunjukan, sebagai Budaya Lokal menyikapi yang dipertahankan serta dikembangkan untuk penunjang kepariwisataan Kota Payakumbuh. Hal ini diperoleh berkat kerjasama berbagai pihak serta partisipasi yang aktif serta antusias dari Sekolah Menengah Pertama Kota Payakumbuh dan Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh dan tim pelaksana pengabdian. Dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, sesuai prioritas capaian yang ditargetkan, yaitu mampu merancang komposisi musik sebagai sebuah Seni Pertunjukan. Keterampilan praktek yang dilakukan oleh guru dan siswa serta teknik memainkan seni tradisi sebagai Budaya Lokal, hasil inilah yang akan menjadi pengalaman bagi guru dan siswa untuk bisa membuka peluang untuk berkreaitivitas dalam mengelola Budaya Lokal.

#### **B. Analisis Evaluasi**

Kegiatan ini diminati oleh guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 8, SMPN 9, dan SMPN 10 Payakumbuh, karena ini adalah pengalaman yang baru bagi mereka. Hal ini terlihat dari begitu antusiasnya peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Peserta cukup serius memperhatikan, melakukan tanya jawab, dan mempraktekkan materi-materi yang disajikan serta diajarkan oleh para instruktur pelatihan pembuatan komposisi musik baru berdasarkan pengembangan musik tradisi sebagai simbol Budaya Lokal. Mulai dari pemaparan tentang Kepariwisataan, dan teknik merancang pembuatan komposisi musik baru yang bersumber musik tradisi.

Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh, bagi guru dan siswa dalam peningkatan kreativitas serta kemampuan kepariwisataan berkaitan dengan Budaya Lokal ini, dapat berjalan lancar

seperti yang diharapkan, perlu dikaji dan dibahas faktor-faktor penentu dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan dan target serta manfaat. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan/pencapaian kegiatan ini, dilakukan serangkaian evaluasi, sebagai berikut :

1. Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta terhadap materi pengetahuan/wawasan mengenai kepariwisataan sebagai destinasi Kota Payakumbuh, serta bentuk komposisi musik yang bersumberkan seni tradisi yang dikembang dalam bentuk kebutuhan Seni Pertunjukan. Faktor kreativitas guru dan siswa dalam mengekspresikan kegiatan bermain musik , serta materi pendukung lainnya dengan menggunakan metode praktek dan diskusi. Berdasarkan evaluasi awal diketahui bahwa umumnya peserta sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini. Pemahaman peserta terhadap pariwisata dan komposisi musik secara umum, sehingga penyajian materi kepariwisataan dan komposisi musikguna pemahaman pengetahuan (*kognitif/softskill*) perlu dilakukan, yaitu dalam bentuk kegiatan workshop ini. Begitu pula dari segi keterampilan (*hardskill*) peserta secara umum dapat dikatakan masih ragu-ragu dan perlu mendapat perhatian untuk didalami dengan baik, walaupun ada beberapa diantara guru dan siswa sebagai peserta yang berbakat.
2. Evaluasi terhadap penguasaan keterampilan (psikomotorik) dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) saat dilaksanakan pelatihan praktek komposisi musik yang bersumber seni tradisi sebagai simbol Budaya Lokal, baik secara individual maupun secara berkelompok.
3. Evaluasi sejauh apa guru dan siswa pahami secara teknik, memainkan alat musik, seperti sikatuntuang, talempong, dan gendang. Evaluasi ini sangat berarti sekali dalam melakukan workshop ini, agar persolan yang belum tuntas bisa dilakukan pengulangan dalam latihan dan pengabdian ini jadi berarti bagi guru dan siswa untuk mereka kembangkan masing-masing baik secara individu maupun kelompok.

### **C. Pencapaian Tujuan**

Sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian ini, maka Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menjadikan Sekolah Menengah Pertama yaitu; SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3 Payakumbuh, sebagai generasi yang akan melestarikan serta mengembangkan Budaya Lokal maka diberi pelatihan. Sehingga, secara umum tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan sudah tercapai dengan baik. Karena semua aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan hampir semua pihak telah dilaksanakan, dimana dampaknya secara langsung dan tidak langsung telah dirasakan SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3 Payakumbuh. Selain itu, diyakini pula bahwa bekal ilmu yang diperoleh peserta pada kegiatan ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan pada proses kreativitas di masa yang akan datang untuk bisa membuka menjaga Budaya Lokal dari arus budaya globalisasi.

Pengetahuan yang diberikan kepada guru dan siswa yang berhubungan dengan pelatihan komposisi musik bersumber seni tradisi sebagai simbol Budaya Lokal ini telah memberi bekal ketrampilan kepada peserta. Sedangkan untuk perkembangan di segi keahlian yaitu para peserta untuk membuat berbagai pola baik ritem maupun melodi dalam komposisi musik, yang nantinya bisa di aplikasikan oleh para peserta untuk kebutuhan Budaya Lokal.

#### **D. Pencapaian Target**

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh ini, adalah meningkatnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa terhadap teknik dan bentuk-bentuk komposisi musik bersumber seni tradisi sebagai simbol Budaya Lokal serta bagaimana penyajian dalam kaitan dengan kepariwisataan. Dengan adanya pelatihan ini, sekaligus sebagai langkah awal untuk melakukan pengkaderan/perekrutan bagi pelestarian Budaya Lokal.

#### **E. Pencapaian Manfaat**

Sesuai dengan upaya pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh, secara umum manfaat pelatihan ini adalah guna menumbuhkan serta menanamkan kesadaran akan kecintaan terhadap Budaya Lokal yaitu musik tradisional. Secara khusus, pelatihan komposisi musik bersumber seni tradisi sebagai simbol Budaya Lokal yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat bentuk-bentuk komposisi musik baru.

## F. Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh ini, sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yang dapat menjawab tantangan atau tuntutan Kampus, sebagai wujud dari pengabdian di Perguruan Tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur proses yang inovatif sesuai dengan kebutuhan lokasi dan lapangan. Tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan guru dan siswa-siswa serta kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika dilapangan seperti; kemampuan, permasalahan ril, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen, tuntutan kerja, target dan pencapaiannya. Pemikiran mengenai pembinaan dan pelatihan proses Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh, merupakan usaha yang berkaitan langsung dengan sistem kepariwisataan dan Budaya Lokal dalam arti seni tradisional. Pada tataran pemikiran peningkatan dan pelatihan proses Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh, yang menjadi urusan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan sistem Kepariwisataan dengan menghadirkan Budaya Lokal sebagai akses daya tarik wisata ke daerah tersebut, sehingga tercipta secara terprogram dan metodologi dari proses pelatihan komposisi musik bersumber seni tradisi sebagai simbol Budaya Lokalitu memberikan sumbangan sebagai balikan (*feed-back*) bagi guru dan siswa untuk peningkatan kemampuan mengembangkan seni tradisi menjadi Seni Pertunjukan yang menarik.

Sekolah Menengah Pertama (siswa-siswa) sebagai generasi muda yang akan mewarisi Budaya Lokal, selayaknya memiliki ketrampilan untuk dijadikan sebagai wadah bagi mereka melakukan proses-proses kreatif. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menjadi langkah awal bagi guru dan siswa, untuk mengembangkan kreativitas mereka sekaligus sebagai langkah pengkaderan untuk pewarisan Budaya Lokal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, 75 % guru dan siswa sebagai peserta dapat menerima materi secara umum yang disajikan

secara teoritis maupun praktek, walaupun demikian guru dan siswa sebagai peserta perlu bimbingan khusus lebih lanjut, dengan cara mewadahnya serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai guna mengatasi permasalahan tersebut.

Keberhasilan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh ini tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Adapun faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut.

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Situasi lingkungan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3 Payakumbuh), kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra. Diketahui bahwa belum adanya bentuk komposisi musik baru dan inovatif yang bersumberkan seni tradisional. Dengan begitu pelatihan komposisi musik baru dan inovatif serta wawasan kepariwisataan ini, dilakukan dengan penyajian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu memberi wawasan/pengetahuan mengenai, kepariwisataan (geopark) sebagai asset destinasi wisata Kota Payakumbuh dan secara praktis yaitu dalam bentuk pelatihan komposisi musik baru dan inovatif.
- b. Guru dan siswa sebagai peserta, yang menjalankan proses kreativitas memperlihatkan minat serta antusiasnya untuk memahami dan berupaya untuk terampil pada setiap sesi pada pelaksanaan kegiatan proses praktek komposisi musik baru dan inovatif.

### **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini boleh dikatakan tidak ada. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan dan jarak lokasi kegiatan ini mungkin menjadi alasan yang dapat dikemukakan sebagai faktor penghambat

### **G. Pengalaman Sebagai Calon Ketua dalam Pengabdian Kepada Masyarakat**

Sebagai calon ketua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun ini perlu saya jelaskan pengalaman saya dalam melaksanakan kegiatan yang sama sebelum ini. Semenjak tahun 1998 saya rutin melakukan pengabdian masyarakat baik yang di danai Perguruan Tinggi, Pemda Kota dan Kabupaten, Sanggar-sanggar, kelompok, dan dana Pribadi. Lokasi pengabdian yang telah saya lakukan diantaranya adalah Kota



Padang, Kota Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Pariaman. Kegiatan itu berhasil dengan baik dan mendapat apresiasi yang luar biasa dari kelompok, sanggar-sanggar, sekolah-sekolah dan guru-guru. Dari pelatihan itu sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini biasa saya lakukan bersama tim work pelaksana yang terdiri dari dosen-dosen, tendik, mahasiswa Jurusan Sendratasik yang telah berpengalaman dalam mengadakan pelatihan komposisi musik kreatif dan inovatif. Sebagai instruktur pelatihan di lapangan, sesuai dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah mitra.

**a. Materi Workshop Komposisi Musik**









**PENGEMBANGAN PERTAMA**

DILAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT MUSIK MODERN

This slide features a light blue and green background with a tree icon on the left. A green speech bubble at the top right contains the title 'PENGEMBANGAN PERTAMA'. A light blue rectangular box in the center contains the text 'DILAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT MUSIK MODERN'. The logo of Universitas Negeri Semarang is visible in the top left corner.

**PENGEMBANGAN KEDUA**

DILAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT TRADISIONAL

This slide features a solid blue background. A green speech bubble at the top right contains the title 'PENGEMBANGAN KEDUA'. A light blue rectangular box in the center contains the text 'DILAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT TRADISIONAL'. The logo of Universitas Negeri Semarang is visible in the top left corner.



Slide 1: Pengembangan Ketiga

DILAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ALTERNATIF (NON INSTRUMEN)

The slide features a blue background with a yellow speech bubble pointing to a white box containing the text. The UNP logo is in the top left corner.



Slide 2: Ekspresi Berbasis Budaya Lokal

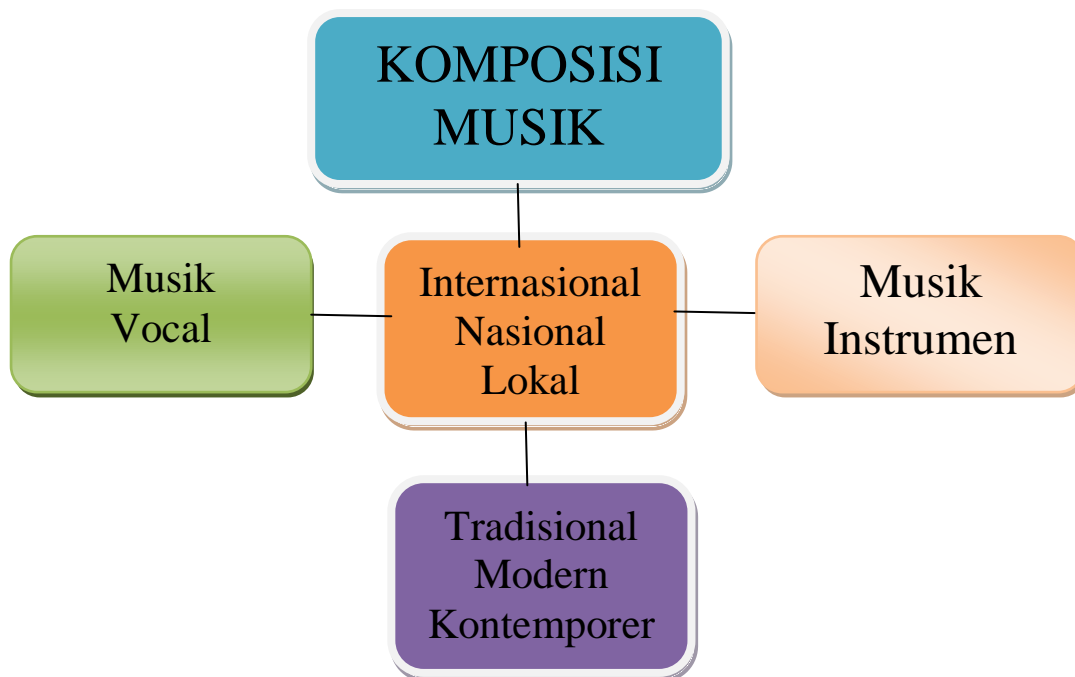
**EKSPRESI  
BERBASIS  
BUDAYA LOKAL**

- **MENGULANGI** KARYA MUSIK YANG MENJADI REPERTOAR TRADISI BUDAYANYA DIDUKUNG KEMAMPUAN KELOMPOK ETNISITAS PRIMORDIALNYA DALAM TABUHAN DAN GARAPAN

The slide has a dark blue background with a white and yellow wave graphic at the top. The UNP logo is in the top left corner.

### b. Pengembangan Musik Tradisional

Secara garis besar, jenis karya musik dapat dibedakan menjadi dua kelompok, baik yang tumbuh serta berkembang pada tingkat internasional, nasional, ataupun lokal. Berikut ini merupakan pegelompokan seni musik baik yang bersifat tradisional, modern, serta kontemporer yaitu :





## **TEKNIK**

CARA YANG DIGUNAKAN DALAM MELATIH KOMPOSISI MUSIK, HAL INI TERKAIT DENGAN MEDIA YANG DIHADAPI DAN DIKERJAKAN



## **CORAK DAN GAYA**

SETIAP INSTRUKTUR MEMILIKI BENTUK YANG BERBEDA DARI RAGAM HIAS DAN TEKNIK PENYELESAIAN KOMPOSISI MUSIK BERSUMBER BUDAYA LOKAL





Musik Tradisional merupakan musik yang terpengaruhi oleh adat, tradisi, serta budaya masyarakat tertentu. Pada umumnya musik tradisi baik vokal maupun instrumen menjadi milik bersama, dikarenakan musik tradisi banyak tidak diketahui penciptanya serta tahun terciptanya musik tersebut. Musik tradisional dengan kesederhanaannya adalah warisan seni budaya para leluhur yang memiliki nilai luhur, diakui kebenarannya karena mampu mengadaptasi lingkungan tempat karya musik tersebut itu hidup serta berkembang.

Musik Modern adalah musik yang dikenal dengan sebutan musik kreasi baru, Musik ini bersumber dari musik tradisional serta musik klasik, yang dikemas dalam suatu hasil proses kreasi musik mencerminkan sikap dinamis yang menjadi tuntunan masyarakat. Musik modern secara prinsip dapat memberikan nuansa baru meskipun materinya lama.

### **c. Proses Workshop Komposisi Musik Budaya Lokal**

Berangkat dari Seni tradisi Budaya Lokal Kota Payakumbuh dalam Pengabdian Masyarakat, perlu pertimbangan bahan dan teknis pertunjukan, karena kita memakai peserta dari siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama (SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3

Payakumbuh). Proses ini pada intinya dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap pengamatan (eksplorasi), percobaan (improvisasi) dan pembentukan wujud komposisi (forming).

Dalam Workshop Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh proses pengamatan sangat diperlukan seperti yang dikutip oleh Sudarsono (tt: 31) yaitu; Proses pengamatan sejajar dengan ekplorasi dan tahap percobaan sejajar dengan tahap improvisasi, dan tahap pembentukan sejajar dengan tahap komposisi (forming).

### **Tahap Pengamatan (*eksplorasi*)**

Langkah-langkah workshop yang dilakukan pada pengamatan ini adalah persiapan ada beberapa tahap;

- a. Setelah ditetapkan Budaya lokal yaitu seni tradisi Sikatuntuang, sebagai komposisi musik yang akan dikembangkan untuk seni pertunjukan, bagi peserta workshop perlu perenungan dan penafsiran yang mendalam terhadap nilai yang terkandung didalam seni tradisi tersebut. Dari pengamatan instruktur menerangkan kepada peserta workshop barbagai kegiatan yang ada pada kesenian Sikatuntuang itu. Dari permasalahan tersebut instrukturmengajak para peserta workshop untuk menafsirkan dan eksplorasi alat-alat yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai ekspresi untuk komposisi musik baru. Maka instruktur bersama-sama guru dan siswa menetapkan media atau alat yang berasal dari alat kesenian Sikatuntuang sebagai dasardan ditambah dengan media lainnya sesuai dengan konsep pengembangan komposisi musik baru.
- b. Kemudian melakukan eksplorasi bunyi yang dimaksudkan adalah penentuan pola-pola ritme atau melodi untuk masing-masing kebutuhan, sesuai dengan pengamatan dan interpretasi para peserta workshop yaitu guru dan siswa.

### **Tahap Percobaan (*Improvisasi*)**

Tahap ini merupakan workshop mengenai segala macam bentuk usaha, dalam mendapatkan struktur bunyi dan nada dari sebuah media atau alat yang sudah disepakati peserta (guru dan siswa). Langkah workshop yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan lagu terkait dengan Folk song (lagu Rakyat) Kota Payakumbuh, untuk kebutuhan kolaborasi komposisi musik baru, disesuaikan dengan kemampuan siswa dan guru
2. Pencarian motif pola ritme untuk masing-masing alat perkusi seperti sikatuntuang, gendang, rebana, talempong pacik. Untuk mengisi dari polaritem tersebut, dicari melodi dari vocal. Pencarian pola ritme untuk jenis alat perkusi ini adalah untuk mengangkat kekuatan komposisi musik baru yang menarik sebagai seni pertunjukan.
3. Motif pola ritme untuk masing-masing alat perkusi seperti sikatuntuang, gendang, rebana, talempong sebagai dasar untuk dijadikan pada pola dalam permainan komposisi musik.
4. Mencari melodi untuk vocal sebagai ekspresi dalam permainan pola ritem dari karakter setiap alat perkusi, agar bentuk komposisi musik menjadi indah
5. Dalam pemilihan beberapa lagu-lagu rakyat dari yang dimiliki masyarakat Payakumbuh untuk vocal akan mengisi perjalanan komposisi musik ini, perlu seleksi, maka instruktur dan guru mencoba vocal siswa-siswa yang bisa menyanyikan lagu rakyat tersebut.
6. Setelah alat/instrumen terkumpul atau tersedia baru dirancang jadwal workshop sesuai kesepakatan antara Tim Pengabdian Masyarakat dan Sekolah yang dijadikan mitra.
7. Dari sisi tempat latihan Tim Pengabdian Masyarakat berpusat di SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh. Fasilitas yang sudah disediakan oleh setiap sekolah dibawa ke tempat Workshop, dan disinilah dibagi ruangan untuk SMPN 1 Payakumbuh, SMPN 2 Payakumbuh, SMPN 3 Payakumbuh.
8. Menyiapkan tempat pertunjukan dari hasil workshop yaitu Argo Café & Resto

**Tahap Pembentukan (forming).**

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap pertama instruktur bersama guru dan siswa lakukan adalah merangkai dari pola-pola ritem yang sudah ada.
2. Kedua instruktur memberi pola-pola ritme untuk alat Sikatuntuang, gendang dan rebana dengan melodi vocal lagu rakyat (Folksong).

3. Pada proses latihan berikutnya, adalah setelah menggabungkan beberapa pola ritem dari alat perkusi yang dimainkan, dan kalau ada yang kurang tepat pola ritmenya perlu penggantian karena sistem yang dipakai dalam memainkan alat itu bisa menghasilkan bentuk bunyi yang begitu padat dan sesuai dengan kebutuhan komposisi musik.
4. Pada tahap proses latihan berikutnya, dicoba latihan keseluruhan, agar bisa melihat dimana kekurangan yang terdapat dalam perjalanan pola ritme atau melodi, dari siklus pola ritme dari bunyi masing-masing alat.
5. Dilakukan proses latihan secara terpadu guna memperoleh hasil latihan yang maksimal dan mempunyai nilai-nilai positif dari jangka waktu latihan sebelumnya dengan latihan sesudahnya.
6. Mengajak siswa-siswa untuk memainkan beberapa pola ritem yang sudah dicari, dan kalau sudah lancar instruktur menambah pola ritme selanjutnya.
7. Pada proses latihan berikutnya adalah mencoba menggabungkan bagian alat musik dan dimainkan sekaligus. Kalau ada yang kurang tepat pada pola ritme dan melodinya perlu pergantian dengan yang lebih mudah dipahami pemain.
11. Pada proses latihan berikutnya, dicoba latihan secara keseluruhan dan melihat atau merasakan dimana letak kekurangannya. Bentuk ini diulang-ulang latihannya sampai para siswa-siswa memahami betul karakter bunyi dan fungsi alat yang digunakan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang akan merangkum semua hasil pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru Serta Siswa Dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh. Setelah membahas tentang permasalahan, tujuan, manfaat, khalayak sasaran, pelaksanaan dan hasil kegiatan maka selanjutnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan Pengembangan Kreativitas bagi guru dan siswa sebagai peserta, adalah suatu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Kegiatan ini adalah upaya pelatihan terhadap pengelolaan Budaya Lokal menjadi seni pertunjukan dalam bentuk komposisi musik.
2. Pelatihan ini dilakukan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis diberikan materi mengenai pengetahuan wawasan tentang kepariwisataan guna meningkatkan wawasan mengenai sistem pariwisata yang ada di Kota Payakumbuh. Secara praktek komposisi musik yang bersumber seni tradisi sebagai simbol Budaya Lokal, baik secara individual maupun secara berkelompok.
3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama periode 2022 ini pada skem Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kerjasama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang bersama Sekolah Menengah Pertama (SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3 Payakumbuh) Kota Payakumbuh.

#### **B. Saran**

Berhubung karena keterbatasan waktu pelatihan, jarak serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai maka pelatihan dalam bentuk tindak lanjut perlu dipersiapkan, terutama bagi Dosen Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, agar dapat mewadahi keterbatasan sekolah untuk masa yang akan datang atau jangka panjang. Oleh sebab itu, melalui Lembaga Penelitian

Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang dapat diteruskan kegiatan ini dengan kelanjutan pada upaya jangka panjang. Dan disarankan kepada timLP2M Universitas Negeri Padang untuk dapat mengadakan monitoring sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian dimasa mendatang terhadap kelemahan dan keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardika, I Wayan, 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan*. Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata, Universitas Udayana.
- Cahyadi, Rusli, Gunawijaya, Jajang. (2009). *Pariwisata Pusaka (Masa Depan Bagi Kita, Alam Dan Warisan Budaya Bersama)*. Jakarta: UNESCO Bekerjasama Dengan Vokasi Pariwisata UI
- Gie, The Liang. 1983. *Filsafat keindahan*. Yogyakarta : Supersukses
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui pengalaman Musik*. Jakarta Departemen pendidikan dan kebudayaan, Direktorat jenderal pendidikan tinggi. Proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga pendidikan.
- Jonny Purba, 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Miller, Hugh. M. *Pengantar Apresiasi Musik (Introduction to Musica, Quideto GoodListening)* Terjemahan Triyono Bramantio PS (tth.)
- Merriam, Alan. 1964. *The Anthropology of Music*. Northwestern Univ Press.
- Myers, Helen (ed) 1992. *Ethnomusicology; An Introduction*. New York-London W.W Norton & Company
- Mustopo. 1983. *Kesenian Tradisional Problematika Karawitan*. (Artikel) Yokyakarta.
- Made Sukerta, Pande. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*. Surakarta, ISI Press Solo.
- Mack, Dieter 2001. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Arti.line. Bandung.
- Nettl, Bruno.1964. *Theory and Method in Ethnomusicology*. New York. The Free Press a Devison of Macmillan Publishing. Co. Inc.
- Oka A Yoeti. 2006. *Pariwisata Budaya*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Putra, Agus Muriawan. 2006. "Konsep Desa Wisata (Jurnal Manajemen Pariwisata, ISSN No. 1412 – 1263)". Denpasar: STIE.
- Kusumo.W. 2001. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*. MSPI. Bandung
- Seeger, Anthony (1992) *Ethnography of Music dalam Helen Myers, (ed) Ethnomusicology An Introduction*. New York-London W.W Norton & Company
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. SinarHarapan

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Notasi

### MUDIAK ARAU

sebuah karya inovatif dalam pelestarian kesenian sikatuntuang di ranah pendidikan

arr. Drs. Wimbrayardi, M.Sn  
Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd  
Hengki Armez Hidayat, M.Sn

$\text{♩} = 120$

Dendang 

6 Dendanag  a nak u

11 Dendanag  rang sa bu an da leh ma mak oi sing gah ka ru

15 Dendanag  mah mak oi si su tan mu do oi si su tan mu

19 Dendanag  do sing gah ka ru mah mak oi si su tan mu

23 Dendanag  do oi si su tan mu do

27 Dendanag 

31 Dendanag 

35 Dendanag 

39 Dendanag  bi a a



2

43  
Dendanag  
bih bi a lah tan deh ka n du ang oi ha ti den ka

47  
Dendanag  
nai mak oi ka ba a ju o ka ba a ju

51  
Dendanag  
o ha ti den ka nai mak oi ka ba a ju

55  
Dendanag  
o ka ba a ju o on

59  
Dendanag  
deh man deh san sa

64  
Dendanag  
i ba dan on deh man

69  
Dendanag  
deh san sa i ba dan

74  
Dendanag

77  
Dendanag

80  
Dendanag  
a nak u

83  
Dendanag  
rang sa bu an da leh ma mak oi sing gah ka ru

87  
Dendanag  
mah mak oi si su tan mu do oi si su tan mu

91  
Dendanag  do sing\_ gah\_ ka\_ ru\_ mah mak oi si su tan mu

95  
Dendanag  do oi si su tan mu do

99  
Dendanag 

103  
Dendanag 

107  
Dendanag 

111  
Dendanag  bi a a

115  
Dendanag  bih bi\_ a\_ lah\_ tan\_ deh ka n du ang oi ha ti den\_ ka\_

119  
Dendanag  nai mak oi ka ba a ju o ka\_ ba\_ a\_ ju\_

123  
Dendanag  o ha ti den\_ ka\_ nai mak oi ka ba a ju

127  
Dendanag  o ka\_ ba\_ a\_ ju\_ o on

131  
Dendanag  deh man deh san sa

136  
Dendanag  i ba\_ dan on deh man

4

141  
Dendanag

deh san sa i ba dan

Detailed description: A single musical staff in treble clef. The melody consists of six notes: a half note 'deh' (G4), a quarter note 'san' (A4), a quarter note 'sa' (B4), a quarter note 'i' (C5), a quarter note 'ba' (D5), and a half note 'dan' (E5). A slur covers the first two notes.

146  
Dendanag

Detailed description: A single musical staff in treble clef containing six measures, each with a whole rest.

150  
Dendanag

Detailed description: A single musical staff in treble clef containing six measures, each with a whole rest.

# PAYOKUMBUAH

sebuah karya inovatif untuk pelestarian kesenian sikatuntuang di ranah pendidikan

Arr. Drs. Wimbrayardi, M.Sn  
Irdhan Epria Darna Putra, M.Pd  
Hengki Armez Hidayat, M.Sn

♩ = 120

Dendang

Talempong

Gitar

♩ = 120

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

7

Dendang  
deh mak oi pa yo. kum buah ma oi i bo ha ti ma ning ga kan

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

2

12

Dendang

pa yo kum bu ah on deh mak oi pa yo kum buah mak

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



17

Dendang

oi i bo ha ti ma ning ga kan pa yo kum bu ah pa yo kum

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

22

Dendang

buah ko to nan am pek

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

25

Dendang

ba sim pang ja lan ka lim ba na

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

4

28

Dendang

ng ja lo lu suah

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



31

Dendang

i kan tak da pek ba dan lah di

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

34

Dendang

ngin dek ba ra na ng

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



37

Dendang

ja lo lu suah i kan tak da

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



6

40

Dendang

pek ba dan lah di ngin

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



43

Dendang

dek ba ra na ng

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

46

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 46 through 49. The score is arranged in a grand staff with seven staves. The top three staves (Dendanag, Talempong, Gitar.) are mostly empty, indicating rests. The bottom four staves (Sikatuntuang 1, 2, 3, Gandang, Tambua) contain rhythmic notation. Sikatuntuang 1 has a simple melody of quarter notes. Sikatuntuang 2 has a more complex melody with eighth notes and slurs. Sikatuntuang 3 has a dense, repetitive rhythmic pattern. Gandang and Tambua have simple quarter-note accompaniment.



50

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

on

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 50 through 53. Similar to the previous block, the top three staves (Dendanag, Talempong, Gitar.) are mostly empty. The bottom four staves (Sikatuntuang 1, 2, 3, Gandang, Tambua) contain rhythmic notation. In measure 50, the Dendanag staff has a single note with the word 'on' written below it. The other instruments continue with their respective rhythmic patterns.

8

54

Dendang

deh mak oi pa yo\_kum buah ma oi i bo\_ha ti ma ning ga kan

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



59

Dendang

pa yo kum bu ah on deh mak oi pa yo\_kum buah mak

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

64

Dendanag  
oi i bo\_ ha ti ma ning ga kan pa yo kum bu ah pa yo kum

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



69

Dendanag  
buah ko to nan am pek

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

10

72

Dendang

ba sim pang ja lan ka lim ba na

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



75

Dendang

ng ja lo lu suah

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

78

Dendang

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

i kan tak da pek ba dan lah di



81

Dendang

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

ngin dek ba ra na ng

12

84

Dendang

ja lo lu suah i kan tak da

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



87

Dendang

pek ba dan lah di ngin

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

90

Dendang

dek ba ra na ng on deh mak

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



94

Dendang

oi pa yo\_kum buah ma oi i bo\_ha ti ma ning ga kan pa yo kum bu

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



14

99

Dendang

ah on deh mak oi pa yo kum buah mak oi i bo ha

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



104

Dendang

ti ma ning ga kan pa yo kum bu ah

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

# TAKTONTONG

sebuah karya inovatif dalam pelestarian kesenian sikatuntuang di ranah pendidikan

Arr. Drs. Wimbrayardi, M.Sn  
Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd  
Hengki Armez Hidayat, M.Sn

$\text{♩} = 120$

Dendang

Talempong

Gitar

$\text{♩} = 120$

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

7

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

2

12

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 12 through 15. The score is arranged in a system with seven staves. Dendanag (top staff) is mostly silent. Talempong (second staff) has a melodic line starting in measure 14. Gitar (third staff) plays a rhythmic accompaniment of chords. Sikatuntuang 1 (fourth staff) has a steady melodic line. Sikatuntuang 2 (fifth staff) and Sikatuntuang 3 (sixth staff) play a rhythmic pattern. Gandang (seventh staff) is silent. Tambua (eighth staff) plays a rhythmic accompaniment.



16

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 16 through 19. Dendanag (top staff) is silent. Talempong (second staff) has a more active melodic line. Gitar (third staff) continues with its rhythmic accompaniment. Sikatuntuang 1 (fourth staff) remains steady. Sikatuntuang 2 (fifth staff) and Sikatuntuang 3 (sixth staff) continue their rhythmic pattern. Gandang (seventh staff) becomes active in measure 18. Tambua (eighth staff) continues its rhythmic accompaniment.

20

Dendang

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

tak ton tong ka la mai ja guang ta gun da gun da lah ka cam buang ba si da hu



24

Dendang

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

lu lah ba la ki a juang ki ni ba la ki lah tu kang pa da ti da hu lu lah ba la ki a juang ki ni ba la

4

27

Dendang

ki lah tu kang pa da ti tak ton tong ga la mai ja guang ta gun da gun da lah ka cam buang ba si dek a

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



30

Dendang

po lah du duak ba ma nuang di li ek un cang lah in dak ba ri si dek a po lah du duak ba ma nuang di li ek un

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

33

Dendanag

cang lah in dak ba ri si

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



36

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

6

39

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 39 to 41. It features seven staves. The top staff, labeled 'Dendanag', is a treble clef staff with a whole rest in each of the three measures. The second staff, 'Talempong', is a treble clef staff with eighth-note patterns. The third staff, 'Gitar.', is a treble clef staff with complex chordal patterns. The bottom four staves, 'Sikatuntuang 1', 'Sikatuntuang 2', 'Sikatuntuang 3', and 'Gandang', are all in 2/4 time and feature rhythmic patterns with eighth and sixteenth notes. The bottom-most staff, 'Tambua', is a bass clef staff with a simple rhythmic pattern.



42

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 42 to 44. It features seven staves. The top staff, 'Dendanag', is a treble clef staff with a whole rest in each of the three measures. The second staff, 'Talempong', is a treble clef staff with eighth-note patterns. The third staff, 'Gitar.', is a treble clef staff with complex chordal patterns. The bottom four staves, 'Sikatuntuang 1', 'Sikatuntuang 2', 'Sikatuntuang 3', and 'Gandang', are all in 2/4 time and feature rhythmic patterns with eighth and sixteenth notes. The bottom-most staff, 'Tambua', is a bass clef staff with a simple rhythmic pattern.

45

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 45, 46, and 47. The Dendanag part is a single line with rests. The Talempong part has a melodic line with some rests. The Gitar part features a complex, rhythmic accompaniment with many beamed notes. The three Sikatuntuang parts (1, 2, and 3) have distinct rhythmic patterns. The Gandang part has a steady, rhythmic accompaniment. The Tambua part has a simple, rhythmic accompaniment.



48

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 48, 49, and 50. The Dendanag part is a single line with rests. The Talempong part has a melodic line with some rests. The Gitar part features a complex, rhythmic accompaniment with many beamed notes. The three Sikatuntuang parts (1, 2, and 3) have distinct rhythmic patterns. The Gandang part has a steady, rhythmic accompaniment. The Tambua part has a simple, rhythmic accompaniment.



8

51

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



55

Dendanag

tak ton tong ga la mai ja guang ta gun da gun da lah ka cam buang ba si da hu

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

58

Dendang

lu lah ba la ki a juang ki ni ba la ki lah tu kang pa da ti da hu lu lah ba la ki a juang ki ni ba la

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



61

Dendang

ki lah tu kang pa da ti

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

10

65

Dendang

Tak ton tong ga la mai ja guang ta gun da gun

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



69

Dendang

da lah ka cam buang ba si dek a po lah du ak ba ma nuang di li ek un cang lah in dak ba ri si dek a

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

72

Dendang

po lah du ak ba ma nuang di li ek un cang lah in dak ba ri si

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua



75

Dendang

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

12

79

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

Detailed description: This musical system covers measures 79, 80, and 81. The Dendanag part has a few notes in measure 79. Talempong and Gitar are silent. Sikatuntuang 1 has a steady eighth-note pattern. Sikatuntuang 2 and 3 have eighth-note patterns with occasional rests. Gandang has a rhythmic pattern of eighth notes. Tambua has a rhythmic pattern of eighth notes.



82

Dendanag

Talempong

Gitar.

Sikatuntuang 1

Sikatuntuang 2

Sikatuntuang 3

Gandang

Tambua

Detailed description: This musical system covers measures 82, 83, and 84. Dendanag has notes in measure 82. Talempong has a complex rhythmic pattern with many notes. Gitar has a complex rhythmic pattern with many notes. Sikatuntuang 1 has a steady eighth-note pattern. Sikatuntuang 2 has a steady eighth-note pattern. Sikatuntuang 3 has a steady eighth-note pattern. Gandang is silent. Tambua has a steady eighth-note pattern.

**RUNDOWN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)  
WORKSHOP BUDAYA LOKAL  
SMP NEGERI 8, SMP NEGERI 9, SMP NEGERI 10 PAYAKUMBUH**

MINGGU PERTAMA TIAP BULAN (AGUSTUS, SEPTEMBER, DAN OKTOBER) 2021

<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>PIC</b>
<b>09.00-09.15</b>	<b>Sambutan Ketua PKM</b>	<b>Drs. Wimbrayardi, M.Sn</b>	<b>Host</b>
<b>09.15-10.00</b>	<b>Penyerahan Alat Musik Gendang/Plakat/Piagam</b>	<b>Drs. Wimbrayardi, M.Sn Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd</b>	
<b>10.00-10.15</b>	<b>Foto Bersama</b>	<b>TIM PKM Jurusan Sendratasik UNP, Kepala, Guru Seni Buddaya SMP Negeri 8, 9, 10 Payakumbuh</b>	
<b>10.15-10.30</b>	<b>Coffee Break</b>	<b>Seluruh Peserta</b>	
<b>10.30-12.30</b>	<b>Workshop Budaya Lokal</b>	<b>Drs. Wimbrayardi, M.Sn Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd Eka Febrio Aryandi, S.Pd Uswatul Hakim, M.Pd</b>	<b>Pelatih</b>
<b>12.30-13.30</b>	<b>Isoma</b>	<b>Seluruh Peserta</b>	
<b>13.30-15.30</b>	<b>Workshop Budaya Lokal</b>	<b>Drs. Wimbrayardi, M.Sn Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd Eka Febrio Aryandi, S.Pd Uswatul Hakim, M.Pd</b>	<b>Pelatih</b>
<b>16.00-18.00</b>	<b>Pertunjukan Hasil Workshop</b>	<b>Kisai Agro Café &amp; Resto Payakumbuh</b>	<b>Maneger Cafe</b>

**PENYERAHAN GENDANG DAN PLAKAT**



**Penyerahan Gendang 2 buah dan stick  
Irdhan dan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Payakumbuh**



**Penyerahan Gendang 2 buah dan stick  
Irdhan dan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Payakumbuh**



**Penyerahan Gendang 2 buah dan stick  
Irdhan dan Afrizal Sekolah SMP Negeri 10 Payakumbuh**

**PENYERAHAN PLAKAT/SERTIFIKAT**



**Penyerahan Plakat dan Sertifikat  
Wimbrayardi dan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Payakumbuh**





**Penyerahan Plakat dan Sertifikat  
Wimbrayardi dan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Payakumbuh**



**Penyerahan Plakat dan Sertifikat  
Wimbrayardi dan Afrizal Sekolah SMP Negeri 10 Payakumbuh**



**Foto Bersama Tim PKM dan Kepala Sekolah/Guru Seni Budaya  
SMP Negeri 8, SMP Negeri 9, SMP Negeri 10 Patakumbuh**



**Guru dan Siswa SMP Negeri 8 Payakumbuh  
Siap Mengikuti Workshop**





**Kepala Sekolah/Guru /Siswa SMP Negeri 9 Payakumbuh  
Siap Mengikuti Workshop**



**Guru dan Siswa SMP Negeri 10 Payakumbuh  
Siap Mengikuti Workshop**

**WORKSHOP BUDAYA LOKAL PAYAKUMBUH  
SMP Negeri 8 Payakumbuh**



**WORKSHOP BUDAYA LOKAL PAYAKUMBUH  
SMP Negeri 9 Payakumbuh**







**WORKSHOP BUDAYA LOKAL PAYAKUMBUH  
SMP Negeri 10 Payakumbuh**



**WORKSHOP BUDAYA LOKAL PAYAKUMBUH  
PELATIHAN LAGU DAN GITAR  
SMP Negeri 8, SMP Negeri 9, SMP Negeri 10 Payakumbuh**



**PERTUNJUKAN BUDAYA LOKAL  
AGRO KISAI CAFÉ & RESTO PAYAKUMBUH**





**PERTUNJUKAN SMP NEGERI 9 PAYAKUMBUH**



**PERTUNJUKAN SMP NEGERI 8 PAYAKUMBUH**





**PERTUNJUKAN SMP NEGERI 10 PAYAKUMBUH**





### KOLABORASI ALUMNI UNP DAN TIM PKM



**PENUTUPAN WORKSHOP DAN PERTUNJUKAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT BUDAYA LOKAL PAYAKUMBUH**



**Ketua PKM Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang  
Drs. Wimbrayardi, M.Sn**



**Sambutan Ketua Alumni Sendratasik Payakumbuh & Manager Kisai Cafe  
Hadiatul Rahmad, S.Pd**

## Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

### A. Biodata Ketua Pengabdian

1. Nama : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
2. NIP : 19611205 199112 1 001
3. Tempat/Tgl Lahir : Solok/ 5 Desember 1961
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Gol/Pangkat : IV/b, Pembina Tk I
6. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
7. Fakultas : FBSS
8. Jurusan : Seni Musik dan Musik
9. Alamat Rumah : Komplek Jondul 1 Blok L No. 8 Tabing  
RT 03/RW XVI Perupuk Tabing
- Telp Rumah : 0751-443081
- No. HP. : 081363448341
- Email : wimbrayardi@gmail.com
10. Jabatan Struktural : Kepala Labor
11. Jenjang pendidikan yang diperoleh

	S1 *)	S2 *)	S3 *)
Nama P.T.	Universitas Sumatera Utara Medan	Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta	-
Fakultas/PPs	Sastra	Pasca Sarjana STSI Surakarta	-
Jurusan/Produksi	Etnomusikologi	Penciptaan Seni	-
Kota/Negara	Medan	Surakarta	-
Tahun Lulus	1989	2006	

### 12. Artikel/Buku dan Penelitian

#### Penelitian:

- a. Deskripsi Ritem Adok Dalam Musik Tan Bentan di Kenagarian Saning Bakar. (1996)
- b. Deskripsi Talempong Pacik di Kanagarian 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. (1998)
- c. Studi Tekstual dan Musikologi Kesenian Selawat Dulang. (2004)
- d. Musik Tradisional Talempong Ditinjau Dari Segi Tangga Nada (2016)
- e. Pembuatan Alat musik Keterpakaian Dalam Pendidikan Musik (2016)
- f. Kesenian Sikatuntuang Sebagai Suatu Pendekatan Nilai Untuk Penciptaan Karya Musik (2018)

#### Makalah:

- a. Pengajaran Pengetahuan Musik dan Relevansinya dengan Pengajaran Kesenian di SMTA. (1992)
- b. Pola Pembinaan dan Pengembangan Kreativitas Mahasiswa. (1994)
- c. Hubungan Seni Musik dan Musik.(1995)
- d. Pembinaan Apresiasi Generasi Muda dalam Kesenian Randai Minangkabau. (1997)
- e. Konsep menelaah Kegiatan Etnomusikologi. (1997)
- f. Sumbangan Fikiran Dalam Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Tradisional di Sumatera Barat. (1997)
- g. Usaha Mahasiswa Sendratasik Dalam Melesmusikkan Kesenian Tradisional Minangkabau.(1997)
- h. Kebutuhan Iringan Musik Dalam Musik. (2000)
- i. Musik Tradisi Sumber Pengembangan Karya Cipta. (2000)
- j. Kesenian Sebagai Sarana Komunikasi. (2000)
- k. Realitas Dalam Kesenian Suatu Perspektif Menuju Kritik Seni. (2004)
- l. Problematika Pengajaran Guru Kesenian Usaha Memotivasi dan Menumbuhkan Kreativitas. (2005)

Buku:

- a. Sanggar Musik. (1991)
  - b. Musik Pada Kebudayaan.(1995)
  - c. Seni Pertunjukan Minangkabau, Penerbit: FBS UNP Press. ISBN: 978-602-1650-41-7
  - d. Proses Penciptaan Dalam Pengalaman Emotion Of Sikatuntuang (2018)
13. Karya Musik Yang Dihasilkan (Komposer)
- a. Karya Musik “Sakit” Dalam Pertemuan Komposer yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Sumatera Barat (1994)
  - b. Karya Musik “ Angkuh” Pergelaran di Taman Budaya Bengkulu. (1995)
  - c. Karya Musik “Apa” Pergelaran di Taman Budaya Palembang. (1997)
  - d. Karya Musik “Dia” Pergelaran di Taman Budaya Pekan Baru. (1998)
  - e. Karya Musik Alunan Perkusi Pada PESTA GENDANG V di Malaka. (2001)
  - f. Karya Musik “Ratok Dalam Ritem” Pada Pergelaran Pentas Seni III yang diadakan oleh Dewan Kesenian Sumatera Barat, di STSI Padang Panjang (2002)
  - g. Karya Musik “Tingkah Ritem” Pada Pembukaan Dies Natalis Universitas Negeri Padang. (2002)
  - h. Karya Musik “Tijaa” di pentaskan dalam rangka kerja sama Taman Budaya Medan dan Universitas Negeri Padang. (2003)
  - i. Karya Musik “Kurenah” Untuk Mendapatkan Gelar Magister, dipentaskan di Nagari Bukit Bais Kabupaten Solok Sumatera Barat.(2006)
  - j. Karya Musik “Ruang” Dalam Rangka Ekspresi Dosen Sendratasikj di Teater FBS UNP Padang (2007)
  - k. Karya Musik “Surau” Dalam Rangka Kritik Dalam Ekspresi, ditampilkan Surau FBS UNP Padang (2008)
  - l. Karya Musik “Basilang Mako Jadi” Dalam Pertemuan Karya-karya Musik ISI dan Sendratasik di Medan Nan Balinduang FBS UNP Padang (2009)
  - m. Karya Musik “Saliang Takaik” Festival Perkusi Sumatera di Medan Nan Balinduang FBS UNP Padang (2010)
  - n. Karya Musik “Ritem Kaik Bakaik” Sawahlunto International Music Festival di Sawahlunto (2010)
  - o. Karya Musik “Sapadan Raso” Payakumbuh Wolrd Festival di Payakumbuh (2010)

- p. Karya Musik “NAR”. Ekspresi Karya Komposer Sumatera di Medan Nan Balinduang FBS UNP Padang (2011)
- q. Karya Musik “Emotion Of Sikatuntuang” Pagelaran Tingkat Nasional Dalam Rangka Indonesiana (Festival Silat Indonesia) di Teater Mursal Esten FBS Universitas Negeri Padang (2018)
- r. Karya Musik Spirit Islam Dalam Badikia” Dalam Caldera World Music Festival (2019)

## B. BIODATA ANGGOTA 1 PENGABDIAN MASYARAKAT

### CURRICULUM VITAE

#### IDENTITAS DIRI

Nama : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.  
 NIP/NIK : 19780730 200812 1 001  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Barulak, 30 Juli 1978  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Agama : I s l a m  
 Golongan/Pangkat : IIIa/ Penata Muda  
 Jabatan Fungsional Akademik : Lektor  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang (UNP)  
 Alamat : Jl. Prof. Hamka Air Tawar Padang  
 Telp./Faks. : 0751-7053363  
 Alamat Rumah : Pagai Ikua Koto RT.04/RW.02 Kelurahan Koto Panjang  
 Ikua Koto. Kecamatan Koto Tangah.Kota Padang  
 Telp./Faks. : 082169776640  
 E-mail : kirbyirdhan@gmail.com

#### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
2004	Sarjana (S 1)	Universitas Negeri Padang	Pendidikan Sendratasik
2013	Magister (S 2)	Universitas Negeri Padang	Pendidikan Seni Budaya

#### PENGALAMAN PENELITIAN/KARYA MUSIK

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2010	Karya Aransemen Musik “Lindok-Lindok”	Ketua	Mandiri



		(Arranger)	
2011	Karya Aransemen Musik “Livin On The Prayer”	Ketua (Arranger)	Mandiri
2011	Karya Aransemen Musik “To Love You More”	Ketua (Arranger)	Mandiri
2013	Karya Aransemen Musik “Cintaku”	Ketua (Arranger)	Mandiri
2013	Karya Aransemen Musik “Panah Asmara”	Ketua (Arranger)	Mandiri
2013	Karya Musik Tari “Tumbuak Lasuang”	Ketua (Komposer)	Mandiri
2014	Penciptaan Lagu Mars FIP UNP	Pencipta	Mandiri
2015	Penciptaan Musik Tari “Manakiak”	Pencipta	Mandiri
2016	Karya Aransemen Musik “Sang Dewi”	Ketua (Arranger)	Mandiri
2016	Penciptaan Karya Musik “Subhah”	Anggota	DIPA UNP

#### KARYA ILMIAH

Buku/Bab Buku/ Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2013	Belajar Teori Musik Dasar melalui Media <i>Powerpoint</i>	-
2014	Penggunaan <i>Powerpoint</i> pada <i>Pembelajaran</i> Teori Musik Dasar di Jurusan Sendratasik FBS-UNP	Jurnal Bahasa dan Seni

#### KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/WORKSHOP

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/
-------	----------------	---------------	----------

			<b>Peserta/Pembicara</b>
2009	Seminar Internasional dengan tema: Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya	Jurusan Sendratasik FBSS UNP Padang	Panitia
2011	Lokakarya Kurikulum Jurusan Sendratasik FBS UNP	Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang	Peserta
2012	Seminar Nasional dan Workshop Pengembangan E-Jurnal di Perguruan Tinggi	UNP	Peserta
2013	Lokakarya Rekonstruksi Bahan Ajar dan Penulisan Buku Teks	UNP	Peserta
2013	<i>International Seminar Language and Arts (ISLA-2)</i>	FBS Universitas Negeri Padang	Pembicara
2014	<i>Workshop Development Management System (LMS) Angkatan VII</i>	Proyek Rekonstruksi dan Peningkatan UNP	Peserta
2014	Workshop Musik dengan tema "Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Memanfaatkan Konsep Tradisi dan Lingkungan dalam Proses Penciptaan Musik"	Jurusan Sendratasik FBS UNP	Moderator
2014	Workshop Peningkatan Kemampuan Pengelola Jurnal	Proyek Rekonstruksi dan Peningkatan UNP	Peserta
2014	Telisik Tari dewan Kesenian Jakarta : Tari Betawi "Topeng dan Cokek"	Dewan Kesenian Jakarta	Peserta
2015	Seminar Nasional Pembelajaran Seni dan Budaya	Jurusan Sendratasik FBS UNP	Panitia, Pemakalah
2016	Pertemuan Karya Inovatif dan Diskusi Seni Pengembangan Konsep Tradisi dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	Fakultas Ilmu Budaya Program Studi S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni USU	Pemakalah
2016	Lokakarya Penulisan dan Penerbitan Buku Teks Program BOPTN UNP 2016	UNP	Peserta

2016	<i>World Ritual Music Festival UNP 2016</i>	UNP	Panitia
2016	<i>International Seminar Language and Arts (ISLA-5)</i>	FBS Universitas Negeri Padang	Peserta
2016	Seminar Internasional Jurusan Sendratasik 2016.	Jurusan Sendratasik FBS UNP	Panitia
2016	Seminar Internasional Jurusan Sendratasik 2016.	Jurusan Sendratasik FBS UNP	Peserta
2016	Training Motivasi Pimpinan dan Staf Administrasi FBS UNP	Mitra HRD Sumbar	Peserta
2016	Intensive Indonesian Language Culture Program for Deakin University Students	Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah	Instruktur
2017	Seminar AP2SENI	UNIMA Manado	Peserta


**KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

<b>Tahun</b>	<b>Jenis/ Nama Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
2010	Penata Musik Pondok Seni Minang Maimbau	Padang
2011	Pelatihan Aransemen Musik Sekolah Dalam Rangka Pagelaran Seni Siswa SLTA	Padang
2013	Penguji pada Ujian Nasional Kompetensi SMK 7 Padang	Padang
2014	Pelatihan Lagu Bernuansa Islam untuk Guru Taman Kanak-kanak	Pariaman
2015	Pelatihan Iringan Lagu Anak-anak menggunakan Keyboard Bagi Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tengah	Padang
2015	Pelatihan Penulisan Lagu Anak untuk Guru-guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tengah	Padang
2015	Pelatihan Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama Melalui Kegiatan Menyanyi Lagu Anak Bernuansa Islam Di TK Kota Solok	Solok
2016	Juri Pada Kegiatan FLS2N Provinsi Sumatera Barat	Padang



2016	Juri pada Festival Musik Tradisional Talempung antar Kab/Kota Tingkat Prop. Sumatera Barat	Padang
------	--	--------

### C. BIODATA ANGGOTA 2 PENGABDIAN MASYARAKAT

PELATIHAN PROFESIONAL			
Tahun	Jenis Pelatihan	Penyelenggara	Jangka Waktu
	Nama	Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn	
	Jenis Kelamin	Laki-laki	
	Jabatan Fungsional	Staf Pengajar	
	NIDN	0010028403	
	NIP	19840210 201903 1 010	
	Tempat/ Tanggal Lahir	Padang Panjang/ 10 Februari 1984	
	Agama	Islam	
	Nomor HP	082283100911	
	Email	<a href="mailto:hengkiarmezhidayat@gmail.com">hengkiarmezhidayat@gmail.com</a>	
	Alamat Domisili	Jl. Prof. DR. Hamka, Air Tawar, Padang	
	Alamat Kantor	Jl. Merpati III, No. 32, Perumnas Air Tawar, Padang	
2017	Seminar dan Lokakarya Panduan Tugas Akhir S1	Jurusan Sendratasik, FBS UNP	8 Juni
2017	Seminar dan Lokakarya Evaluasi Kurikulum Jurusan Sendratasik	Jurusan Sendratasik, FBS UNP	9 Juni
2017	Seminar dan Lokakarya Metodologi Penelitian	Jurusan Sendratasik, FBS UNP	16 Juli
2017	Seminar Nasional Jurusan Sendratasik "Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Seni Budaya"	Jurusan Sendratasik, FBS UNP	7 November
2018	Pelatihan Keterampilan Dasar Instruksional (PEKERTI)	Universitas Negeri Padang	22-27 Januari
2018	Pelatihan Prajabatan Calon Dosen Tetap Non PNS	Universitas Negeri Padang	16-25 Juli
2018	Seminar Nasional Jurusan Sendratasik "Diskursus Pendidikan Seni dan Budaya Bagi Generasi Milenial"	Jurusan Sendratasik, FBS UNP	10 November
PENGALAMAN MENGAJAR			
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Prog Studi	Tahun Akademik
1. Praktek Musik Tradisional Minangkabau	S1	FBS, Prodi Sendratasik dan Prodi Musik	2017-2020
2. Musik Nusantara	S1	FBS, Prodi Sendratasik dan Prodi Musik	2017-2020
3. Instrumen Tiup Minangkabau	S1	FBS, Prodi Sendratasik	2017-2020

		dan Prodi Musik	
4. Musik Iringan Tari	S1	FBS, Prodi Sendratasik dan Prodi Tari	2017-2019
5. Musik Teknologi/ Musik Digital	S1	FBS, Prodi Sendratasik dan Prodi Musik	2017-2020
6. Randai	S1	FBS, Prodi Sendratasik	2018
7. Penyutradaraan	S1	FBS, Prodi Sendratasik	2018
8. Apresiasi Seni	S1	FBS, Prodi Tari	2019
9. Organologi Akustik	S1	FBS, Prodi Sendratasik	2019-2020

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
<b>Nama PT</b>	Institut Seni Indonesia Padang Panjang	Institut Seni Indonesia Padang Panjang	-
<b>Bidang Ilmu</b>	Seni Pertunjukan/ Seni Karawitan	Pengkajian Seni Pertunjukan Musik Nusantara	-
<b>Tahun Masuk - Lulus</b>	2007-2011	2012-2016	-
<b>Judul Karya/ Tesis/ Disertasi</b>	Karya Seni : "Alunan Kasan"	Tesis : "Interaksi Sosial Dalam Kesenian Kompang Pada Masyarakat Dusun Delik, Bengkulu"	-

#### PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Organisasi/Acara	Lembaga	Jabatan
2018	Pembimbing Organisasi Mahasiswa, Minat dan Bakat/ Krida Mahasiswa	FBS, UNP	Pembimbing
2017-Sekarang	Panitia Wisuda, Dies Natalis	UNP	Kordinator Kesenian

#### KARYA ILMIAH, PENELITIAN DAN PENGABDIAN

2019	Karya Komposisi Musik Nusantara; "Padati Mudiak"	FBS, UNP	Komposer
2019	Penelitian Dosen Pemula ; "Studi Kasus Organologi <i>Bansi</i> : Instrumen Tiup Minangkabau Produksi Hamdan Thawil di Kota Padangpanjang"	LP2M, UNP	Ketua Penelitian
2019	Pengabdian Masyarakat, Program Kemitraan Masyarakat; "Pengembangan Kreatifitas Seni Anak Nagari di Kanagarian III Koto Aur Malintang, Kec. IV Koto Aur Malintang, Kab. Padang Pariaman.	LP2M, UNP	Ketua Pengabdian

2019	Artikel Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik ; “Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau”	Musikolastika, Prodi Musik, Sendratasik UNP	Author
2019	Instruktur Workshop Musik Tradisional dalam kegiatan Festival Musik/ Budaya, Bertajuk “TobaCaldera World Music Festival (TCWMF) 2019”	TCWMF, Toba Samosir	Instruktur
2019	Pemakalah (Speaker): International Conferences On Languages and Art (ICLA) 2019	FBS, UNP	Pemakalah (Speaker)
2020	Publikasi Prosiding ICLA 2019 : Limited Creativity as a Form of Minangkabau Traditional Randai Preservation	FBS	Menulis Bersama
2020	Menulis Artikel dan Publikasi Ilmiah pada Journal Urban of Society's Arts (JUSA) dengan Judul : "Bansi Organology: Minangkabau Wind Instrument Production of Hamdan Thawil in Padangpanjang"	Journal Urban of Society's Arts (JUSA), ISI Yogyakarta	Author
2020	Narasumber pada Pengabdian Masyarakat, Program Kemitran Masyarakat : "Pelatihan Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Kegiatan Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Bagi Guru TK dan PAUD di Kota Padang"	LP2M, UNP	Narasumber
2020	Pengabdian Masyarakat (PKM); Pelatihan Pengenalan Bahasa Inggris dengan menggunakan Musik dan Lagu Bagi Guru Taman Kanak Kanak di Kota Padang	LP2M, UNP	Anggota
2020	Pemakalah dalam Seminar Nasional Jurusan UNP, dengan Tema : “ Literasi Teknologi Seni Pertunjukan ditengah Pandemi	Sendratasik, FBS UNP	Pemakalah

#### D. Anggota Tim Pembantu Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

No.	Nama	Tugas
1.	Jonai Juanda, S.Pd	Dokumen Video/Editing
2.	Ricky Nanda Syoferry, S.Pd	Dokumen Data Foto
3	Novrizal, M.Pd	Media Cetak/Eletronik
4	Eka Febrio Aryandi, S.Pd	Pelatih
5	Uswatul Hakim, MPd	Pelatih
6	Irwan. Z	Driver/Peralatan

#### E. Nama-Nama Peserta Workshop dan Pertunjukan Budaya Lokal

##### 1. Kepala Sekolah/Guru Seni Budaya/ Siswa SMP N 8 Payakumbuh

**Kepala Sekolah : H. Hendri, S, S.Pd**

- a. Marisna, M.Pd (Guru)
- b. Dona Suhaini, S.Pd (Guru)
- c. Zulfauzen, S.Pd (Guru)
- d. Wahyu Ramadhan (siswa)
- e. Raehan Putra Pratama (siswa)
- f. Muhammad Zakly Rizki Arianto (siswa)
- g. Rizki Ramadhan (siswa)
- h. Annisa Farieska (siswa)
- i. Nabila Clara Felisia (siswa)
- y. Diva Anugrah Damra (siswa)
- J. Nayunda Adlinta (siswa)
- k. Chelasea Maharani (siswa)
- l. Edenluv Ragwa Khairi Sepang (siswa)

##### 2. Kepala Sekolah/Guru Seni Budaya/ Siswa SMP N 9 Payakumbuh

**Kepala Sekolah : Syafrida, S.Pd., MM**

- a. H. Ridwan Satotoy, M.Pd (Guru)
- b. Intan Kumala Sari, S.Pd (Guru)
- c. Raditya Wikrama Putra (siswa)
- d. Muhammad Iqbal (siswa)
- e. Farhan Saputra (siswa)
- f. Frans Maulana (siswa)
- g. Muhammad Zaski (siswa)
- h. Cinta Tri Mahardika (siswa)
- i. Gaitsa Alzahira (siswa)
- j. Intan Nuraini (siswa)

- k. Cantika Arumi Sari (siswa)
  - l. Ridho Frasitio (siswa)
  - m. Aldian Hendra Marzabuk (siswa)
  - n. Lisa Andriyani (siswa)
- 3. Kepala Sekolah/Guru Seni Budaya/ Siswa SMP N 10 Payakumbuh**  
**Kepala Sekolah : Tri Kasmiarti, S.Pd**
- a. Afrizal, M.Pd (Guru)
  - b. Muhammad Randi (siswa)
  - c. Joni (siswa)
  - d. Agung Putra Septiawan (siswa)
  - e. Deva Aryanto (siswa)
  - f. Muhammad Sydan Rehan (siswa)
  - g. Diana Nurul Insani (siswa)
  - h. Yogi Rahmadani (siswa)
  - i. Akmal Radhiatul Aqlam (siswa)
  - j. Alya Febriani (siswa)
  - k. Indah Rahmadhani (siswa)
  - l. Aditya Pratama (siswa)

## TIM PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



**Wimbrayardi**  
Instruktur



**Irdhan ED Putra**  
Instruktur



**Uswatul Hakim**  
Instruktur



**Eka Febrio Aryandi**  
Instruktur



**Jonai Juanda, S.Pd**  
Dokumen Video/Editing



**Ricky Nanda Syoferry, S.Pd**  
Dokumen Data Foto



**Irwan Z**  
Driver/Perlengkapan



**Novrizal**  
Media Cetak/Eletronik

## F. Lampiran 3. Media Elektronik/Cetak

Sebelum turun kelapangan dalam pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM), yang akan dilatih dalam pemahaman terhadap Budaya Lokal sebagai penjang Kepariwisata Kota Payakumbuh. Perlu diinformasikan melalui media cetak atau elektronik kepada masyarakat bahwa Team PKM Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang peduli terhadap Budaya Lokal akan mengabdikan ke Sekolah Menengah Pertama di Kota Payakumbuh.

### 1. Berita Sebelum turun PKM di Sekolah Menengah Pertama Payakumbuh



Media Cetak (Koran)

## Peduli Budaya Lokal, Tim Pengabdian Masyarakat Sendratasik Latih Siswa SMP Bermain Sikatuntuang

Novrizal Sadewa04 Jun 2021 | 11:42:23 WIB



**Padang, Khazminang.id--** Keberadaan pariwisata tidak hanya menyangkut aspek ekonomi saja tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya dan hal itu menjadi tanggungjawab semua pihak termasuk semua pihak termasuk perguruan tinggi.

Berangkat dari kenyataan tersebut, tim pengabdian masyarakat Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang akan melaksanakan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pelatihan permainan musik *Sikatuntuang* bagi siswa SMP di Kota Payakumbuh.

Tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Sendratasik ini diketuai oleh Drs. Wimbrayardi, M. Sn., dengan anggota Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd., dan Hengki Armez Hidayat, M. Sn.

Menurut Drs. Wimbrayardi, M. Sn., dipilihnya siswa SMP dalam melaksanakan adalah sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perguruan tinggi terhadap seni dan budaya lokal.

Selain itu, bagaimanapun juga siswa SMP adalah generasi penerus dan harus dimulai dari mereka rasa peduli dan rasa memiliki budaya di sekitar mereka dan untuk itulah dipilih *Sikatuntuang* yang merupakan budaya asli Payakumbuh yang juga kaya dengan



nilai-nilai dan kearifan lokal dan juga diharapkan sebagai benteng dalam menghadapi serbuan budaya internasional dan globalisasi budaya.

“Kita tidak bisa menolak globalisasi dan serbuan budaya internasional, yang bisa kita lakukan adalah memperkuat dan membentengi diri kita dengan nilai karakter dan kearifan lokal,” ujar Ketua Tim, Drs. Wimbrayardi, M. Sn.

Dijelaskan Wimbrayardi, pelaksanaan pengabdian tersebut akan dilaksanakan pada sejumlah SMP di kota Payakumbuh, pelatihan memainkan Sikatuntuang tersebut dimulai pada pagi hari dan akan ditampilkan pada sore harinya dalam bentuk sebuah pertunjukan.

“Kita merencanakan akan mengadakan pelatihan tersebut di SMP 8, SMP 9, dan SMP 10 Payakumbuh, dan sore harinya akan langsung kita tampilkan, dan rencanakan akan dilaksanakan setelah siswa di sekolah tersebut selesai ujian semester,” kata dia.

Ditambahkan Wimbrayardi, dalam pengabdian tim pengabdian tersebut juga membawa tim dokumentasi berupa tim video dan foto dengan anggota Jonai Juanda, S. Pd., dan Riki Nanda Soferi, S. Pd., serta tim publikasi media (**Novrizal Sadewa**).

**(Media Elektronik)**

## 2. Berita Pelaksanaan PKM/Workshop/Pertunjukan



### [Hasil Workshop PKM Dosen Sendratasik UNP di Tampilkan di Kisai Agro Cafe dan Resto](#)

- [Seni & Budaya](#)
- [Novrizal Sadewa](#)
- [14 Agustus 2021 - 23:41:36 WIB](#)
- [3 menit baca](#)

# Peduli Budaya Lokal, PKM Sendratasik Latih Siswa SMP di Payakumbuh Permainan Alu Sikatuntuang



**Padang, Khazminang.id--** Pariwisata dan aspek ekonomi adalah dua hal yang tidak terpisahkan, keduanya menjadi dasar aspek sosial dan budaya dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Karena itu, keberadaan aspek-aspek tersebut menjadi tanggungjawab semua pihak, terutama dunia pendidikan dan pihak perguruan tinggi, hal itu menjadi tanggungjawab semua pihak termasuk semua pihak termasuk perguruan tinggi.

Berangkat dari kenyataan tersebut, tim pengabdian masyarakat Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Padang (UNP) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Adapun bentuk pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan permainan musik *AluSikatuntuang* bagi siswa SMP di Kota Payakumbuh, dalam hal ini dilaksanakan untuk tiga sekolah, yakni SMPN 8, SMPN 9, dan SMPN 10, Kota Payakumbuh, Kamis (12/8).

Tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Sendratasik ini diketuai oleh Drs. Wimbrayardi, M. Sn., dengan anggota Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd., dan Hengki Armez Hidayat, M. Sn.

Menurut Drs. Wimbrayardi, M. Sn., dipilihnya siswa SMP dalam melaksanakan adalah sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perguruan tinggi terhadap seni dan budaya lokal.

Dijelaskan Wimbrayardi, bagaimanapun juga siswa SMP adalah generasi penerus dan harus dimulai dari mereka rasa peduli dan rasa memiliki budaya di sekitar mereka, dan untuk itulah dipilih *AluSikatuntuang* yang merupakan budaya asli Payakumbuh yang juga kaya dengan nilai-nilai dan kearifan lokal.

Dengan tahu dan mampu berpartisipasi dalam pelestarian kearifan lokal, diharapkan nantinya dapat menjadi sebagai benteng dalam menghadapi serbuan budaya internasional dan globalisasi budaya.

“Kita tidak bisa menolak globalisasi dan serbuan budaya internasional, yang bisa kita lakukan adalah memperkuat dan membentengi diri kita dengan nilai karakter dan kearifan lokal,” ujar Ketua Tim, Drs. Wimbrayardi, M. Sn.

Sementara itu, Kepala SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh, Syefrida Umar, S. Pd., M.M., mengatakan, pelestarian budaya lokal adalah tanggungjawab semua pihak, termasuk pelaksana pendidikan.

“Untuk itu SMPN 9 merasa sangat beruntung dipilih menjadi tempat penyelenggara pelatihan *Alu Sikatuntuang* ini, dan merupakan kebanggaan bagi kami, karena siswa kami berpartisipasi dalam kegiatan ini,” ujar Syefrida.

Guru seni dan budaya, SMPN 9 Payakumbuh, Ridwan Satotoy, M. Pd., mengatakan, model pelatihan yang bermuara pada penampilan perpunjukan seperti yang dilakukan tim pengabdian PKM Sendratasik UNP tersebut sangat menarik bagi siswa.

“Usai pelatihan dan hasilnya ditampilkan di tempat pertunjukan seperti di Kisai Agro Cafe ini sangat menarik bagi siswa dan mereka termotivasi untuk tampil semaksimal mungkin,” kata dia.

Pelatihan yang dimulai pada pukul 11.00 WIB siang itu, berakhir pada pukul 15.00 WIB itu dan sorenya hasil pelatihan dan latihan siswa dari ketiha sekolah tersebut ditampilkan di Kisai Agro Cafe di kawasan Payobasuang.

Dalam kesempatan tersebut tim pengabdian Sendratasik FBS UNP juga menyerahkan sejumlah *gandang tambua* kepada masing-masing sekolah.

Kegiatan pengabdian tersebut juga melibatkan tim dokumentasi berupa tim video dan foto dengan anggota Uswatul Hakim, M. Pd., Jonai Juanda, S. Pd., dan Riki Nanda Soferi, S. Pd., Eko Febrio Ariandi serta tim publikasi media (**Novrizal Sadewa**)



## Hasil Workshop PKM Dosen Sendratasik UNP di Tampilkan di Kisai Agro Cafe dan Resto

- [Seni & Budaya](#)
- [Novrizal Sadewa](#)
- [14 Agustus 2021 - 23:41:36 WIB](#)
- [3 menit baca](#)



Sejumlah SMPN 9 Payakumbuh Menyanyikan Lagu Lagu Mudiak Arau diiringi Musik alu Sikatuntuang bergema di Kisai Agro Cafe dan Resto di Kawasan Payobasuang, Kota Payakumbuh, Kamis (12/8) sore yang lalu (foto: Riki Cungak).

**Padang, Khazminang.id--** *Bia abih oi bialah tandeh nde tuan oi, hati den kanai, kaba-a juo, hoho, kabba-a juo....*

Lirik lagu lama yang berjudul Mudiak Arau dan tidak diketahui siapa penciptanya itu bergema saat dinyanyikan oleh sejumlah siswa SMPN 9 Payakumbuh di Kisai Agro Cafe dan Resto di Kawasan Payobasuang, Kota Payakumbuh, Kamis (12/8) sore yang lalu.

Lirik lagu yang dinyanyikan sore itu terasa mengena di hati, dan membuat pendengar terhanyut akan keindahan Kota Payakumbuh dengan segala kelebihannya.

Betapa tidak, lagu tersebut dinyanyikan dengan diiringi permainan *Alu Sikatuntuang*, sebuah permainan musik tradisional masyarakat setempat.

Tingkatan demi tingkatan dari *Alu Sikatuntuang* menjadi pembeda dan memberi warna tersendiri pada musik tradisional talempong dan gandang tambua yang mengiringi lagu tersebut.

Telinga pendengar dibawa ke puluhan tahun silam, saat permainan musik *Alu Sikatuntuang* menjadi budaya yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan dapat di temui di mana saja di Payakumbuh.

Pagelaran yang dilakukan SMPN 9 tersebut merupakan bagian terakhir dari Pengabdian Program Kemitraan masyarakat (PKM) dosen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Sendratasik ini diketuai oleh Drs. Wimbrayardi, M. Sn., dengan anggota Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd., dan Hengki Armez Hidayat, M. Sn.

Sebelum pagelaran puluhan siswa dari tiga SMP yakni SMPN 8, SMPN 9, dan SMPN 10 itu terlebih dahulu diberikan pelatihan permainan *Alu Sikatuntuang*, dan permainan alat musik tradisional Minangkabau lainnya seperti talempong, gandang tambua, dan gandang katindiak

Menurut Ketua Tim Pengabdian tersebut, Wimbrayardi, M. Sn., pariwisata dan aspek ekonomi adalah dua hal yang tidak terpisahkan, keduanya menjadi dasar aspek sosial dan budaya dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

“Berangkat dari kenyataan tersebut, tim pengabdian masyarakat Jurusan Sendratasik, FBS UNP melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam PKM,” ujar Wimbrayardi, Ketua Tim Pengabdian tersebut.

Tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Sendratasik ini diketuai oleh Drs. Wimbrayardi, M. Sn., dengan anggota Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd., dan Hengki Armez Hidayat, M. Sn.

Menurut Drs. Wimbrayardi, M. Sn., dipilihnya siswa SMP dalam melaksanakan adalah sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perguruan tinggi terhadap seni dan budaya lokal.

“Bagaimanapun juga siswa SMP adalah generasi penerus dan harus dimulai dari mereka rasa peduli dan rasa memiliki budaya di sekitar mereka, dan untuk itulah dipilih *AluSikatuntuang* yang merupakan budaya asli Payakumbuh,” kata Wimbrayardi, Sabtu (14/8).

Wimbrayaradi menilai saat ini globalisasi dan serbuan budaya internasional, adalah hal yang tidak bisa ditolak serta yang bisa kita lakukan serta memperkuat dan membentengi diri kita dengan nilai karakter dan kearifan lokal,” ujar Ketua Tim, Drs. Wimbrayardi, M. Sn.

Sementara itu, Kepala SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh, Syefrida Umar, S. Pd., M.M., mengatakan, pelestarian budaya lokal adalah tanggungjawab semua pihak, termasuk pelaksana pendidikan.

“Untuk itu SMPN 9 merasa sangat beruntung dipilih menjadi tempat penyelenggara pelatihan *Alu Sikatuntuang* ini, dan merupakan kebanggaan bagi kami, karena siswa kami berpartisipasi dalam kegiatan ini,” ujar Syefrida.

Guru seni dan budaya, SMPN 9 Payakumbuh, Ridwan Satotoy, M. Pd., mengatakan, model pelatihan yang bermuara pada penampilan perunjukan seperti yang dilakukan tim pengabdian PKM Sendaratasik UNP tersebut sangat menarik bagi siswa.

“Usai pelatihan dan hasilnya ditampilkan di tempat pertunjukan seperti di Kisai Agro Cafe ini sangat menarik bagi siswa dan mereka termotivasi untuk tampil semaksimal mungkin,” kata dia.

Pelatihan yang dimulai pada pukul 11.00 WIB siang itu, berakhir pada pukul 15.00 WIB itu dan sorenya hasil pelatihan dan latihan siswa dari ketiha sekolah tersebut ditampilkan di Kisai Agro Cafe di kawasan Payobasuang.

Dalam kesempatan tersebut tim pengabdian Sendaratasik FBS UNP juga menyerahkan sejumlah *gandang tambua* kepada masing-masing sekolah.

Kegiatan pengabdian tersebut juga melibatkan tim dokumentasi berupa tim video dan foto dengan anggota Uswatul Hakim, M. Pd., Jonai Juanda, S. Pd., dan Riki Nanda Soferi, S. Pd., Eko Febrio Ariandi serta tim publikasi media (**Novrizal Sadewa**)



  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202140459, 23 Agustus 2021
<b>Pencipta</b>	
Nama	: <b>Wimbrayardi, Irdhan Epria Darma Putra dkk</b>
Alamat	: Komp. Jondul I Blok L No 8 Perupuk Tabing, Padang, SUMATERA BARAT, 25171
Kewarganegaraan	: Indonesia
<b>Pemegang Hak Cipta</b>	
Nama	: <b>Wimbrayardi, Irdhan Epria Darma Putra dkk</b>
Alamat	: Komp. Jondul I Blok L No 8 Perupuk Tabing, Padang, SUMATERA BARAT, 25171
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: <b>Musik</b>
Judul Ciptaan	: <b>Lagu "Payokumbuh Style Sikatuntuang"</b>
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 16 Agustus 2021, di Padang
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000269989

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
 Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
 DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

  
 Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
 NIP. 196611181994031001

**Disclaimer:**  
 Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.